

**PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL CIBEST (STUDI PADA BAZNAS KOTA PALU)**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh:

Andi Dewi Auliani
NIM : 18.3.12.0095

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2024 M.

9 Muharram 1446 H.

Penyusun,



Andi Dewi Auliani

NIM. 18.3.12.0095

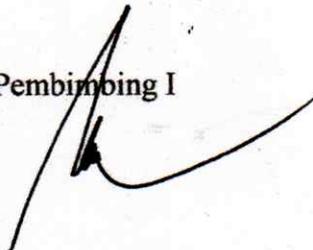
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)” oleh mahasiswi atas nama Andi Dewi Auliani, NIM 18.3.12.0095, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 22 Januari 2024 M.

10 Rajab 1445 H.

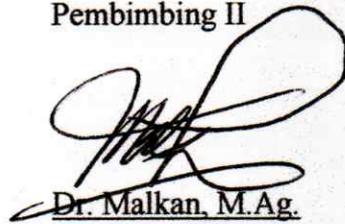
Pembimbing I



Dr. Hilal Malarangan, M.Ag.

NIP. 19650505 199903 1 002

Pembimbing II



Dr. Malkan, M.Ag.

NIP. 19681231 199703 1 010

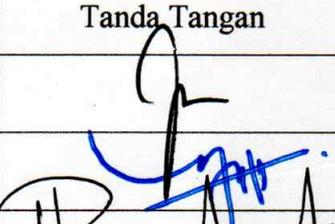
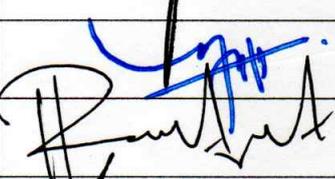
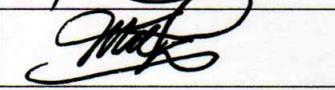
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Andi Dewi Auliani, NIM 18.3.12.0095 dengan judul “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 12 februari 2024 M. yang bertepatan dengan tanggal 2 Sya’ban 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Palu, 12 Februari 2024 M.

2 Sya’ban 1445 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., AK.	
Munaqisy I	Dr. Sitti Aisyah, S.E., M.E.I.	
Munaqisy II	Noor Riefma Hidayah, S.E., AK., MSC.	
Pembimbing I	Dr. H. Hilal Malarangan, M.Ag.	
Pembimbing II	Dr. Malkan, M.Ag.	

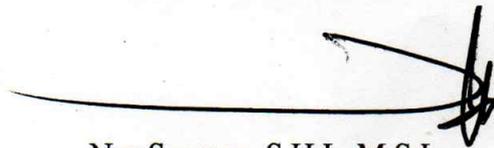
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 19650612 199203 100 4

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah



Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berupa ilmu, kesehatan, serta pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)”**. Selawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat-sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Pada penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan atas peranannya dalam penyusunan skripsi ini, kepada:

1. Yang terhormat, kedua orang tua saya, Ayahanda Andi Pela Dg. Matjora, dan Ibunda Irma Suryani Dg. Manessa, serta adik tercinta Andi Rabiul Auliadin yang mana telah turut menyumbangkan waktu dan tenaga juga selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, serta selalu menyertai penulis dengan doa-doanya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Tahir, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi

Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., S.Sos., M.Fil.I., selaku Wakil rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama beserta jajarannya, yang telah memberikan penulis kesempatan agar dapat menempuh dan menuntut ilmu di kampus ini.

3. Bapak Dr. H. Sagir Muhammad Amin M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Sitti Aisyah, S.E.I., M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan juga segenap dosen beserta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas serta pelayanan akademik dan administrasi yang baik selama penulis melaksanakan studi di kampus
4. Bapak Nursyamsu S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu memberikan semangat untuk terus belajar dan terus berupaya untuk memberikan hasil yang baik dalam penyelesaian skripsi ini dan Ibu Dewi Salmita S.Ak, M.Ak., selaku Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah memudahkan perencanaan awal hingga akhir penulisan pada skripsi ini.

5. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI., selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag., selaku dosen Penasehat Akademik atas peranannya.
7. Seluruh tenaga pengajar dalam lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu terkhusus kepada Bapak dan Ibu dosen yang sangat berdedikasi dalam memberikan ilmu pengetahuan selama masa pendidikan kuliah.
8. Keluarga, sahabat, kerabat serta beberapa tokoh inspirasional yaitu Renita Nimas Nozaria, Raditya Dika, dan member GOT7 yang telah turut memberikan dukungan, inspirasi, dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis hingga penelitian ini terselesaikan.
9. Terkhususnya, saya persembahkan juga kepada diri sendiri yang telah berjuang, belajar, dan tumbuh selama proses ini. Terima kasih telah membantuku menemui kekuatan dalam keikhlasan, serta tidak berputus-asa dari rahmat Allah SWT. dalam melalui pasang surut kehidupan. Terima kasihku tidak akan pernah putus.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas segala bentuk pertolongannya, semoga semua pihak mendapatkan

balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT. Untuk segala kekurangan dalam skripsi ini, mohon dimaafkan. Semoga skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat yang banyak, dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhususnya dibidang ekonomi syariah

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu.

Palu, 15 Januari 2024 M.
3 Rajab 1445 H.

Penyusun,

Andi Dewi Auliani
NIM. 18.3.12.0095

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Garis-garis Besar Isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	10
1. Distribusi.....	10
2. Kesejahteraan.....	15
3. Zakat Produktif.....	18
4. Model CIBEST.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Definisi Operasional.....	35
F. Instrument Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2. Tabel 2.2 Pendayagunaan Zakat Produktif	23
3. Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	35
4. Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Skala Likert Variabel Distribusi Dana Zakat Produktif.....	36
5. Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Skala Likert Kesejahteraan CIBEST	38
6. Tabel 3.4 Tabel Kombinasi Nilai Aktual SV Dan MV.....	47
7. Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner	58
8. Tabel 4.2 Karakteristik Responden.....	59
9. Tabel 4.3 Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif	60
10. Tabel 4.4 Deskripsi Variabel Dana Zakat Produktif (X)	61
11. Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Kesejahteraan Material Mustahik (Y)	62
12. Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Kesejahteraan Spiritual Mustahik (Y)	62
13. Tabel 4.7 Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X)	66
14. Tabel 4.8 Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel Kesejahteraan Mustahik (Y) Dari Segi Material	67
15. Tabel 4.9 Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel Kesejahteraan Mustahik (Y) Dari Segi Spiritual	68
16. Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Dana Zakat Produktif (X).....	69
17. Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Mustahik (Y).....	70
18. Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilistas	71
19. Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	72
20. Tabel 4.14 Hasil Uji Heterokedastisitas	74
21. Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (ANOVA).....	75
22. Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana (<i>Coefficients</i>)	76
23. Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
24. Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	78
25. Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Paired t-Test</i> Variabel Kesejahteraan Mustahik Segi Material	80
26. Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Paired t-Test</i> Variabel Kesejahteraan Mustahik Segi Spiritual	81
27. Tabel 4.21 Skala Likert Pendapatan Mustahik	83
28. Tabel 4.22 Hasil Data MV dan SV Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif	83
29. Tabel 4.23 Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif.....	84
30. Tabel 4.24 Kuadran CIBEST Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif.....	85
31. Tabel 4.25 Hasil Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah menerima Dana Zakat Produktif	86
32. Tabel 4.26 Skor Kebutuhan Spiritual Rumah Tangga	87

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 CIBEST <i>Quadrant</i>	29
2. Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	31
3. Gambar 4.1 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palu.....	52
4. Gambar 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas (Histogram).....	72
5. Gambar 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas (Grafik <i>Probability Plot</i>)	73
6. Gambar 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Penelitian
- Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Tabulasi Data
- Lampiran 4 Hasil Uji Validitas
- Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
- Lampiran 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 10 Hasil Data *Material Value* Dan *Spiritual Value* CIBEST
- Lampiran 11 Hasil Kuadran CIBEST
- Lampiran 12 Hasil Indeks CIBEST
- Lampiran 13 Distribusi Tabel R
- Lampiran 14 Distribusi Tabel T
- Lampiran 15 Distribusi Tabel F
- Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 17 Lembar Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 18 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 17 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis: Andi Dewi Auliani

NIM : 18.3.12.0095

Judul Skripsi : Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)

Pada skripsi ini pokok permasalahan yang dibahas ialah apakah distribusi dana zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS kota palu, dan untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dibuat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, serta dokumen yang tersedia. Hasil kesimpulan yang didapatkan ialah berdasarkan hasil analisis regresi, Distribusi Dana Zakat Produktif (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y) BAZNAS Kota Palu. Artinya, H_0 ditolak, pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Palu. Akan tetapi, masih ada pengaruhnya yaitu meningkatnya kuadran kesejahteraan walaupun tidak begitu optimal dalam model CIBEST. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan model CIBEST ialah pada indeks kesejahteraan mengalami kenaikan sebesar 45,5%, kemudian pada indeks kemiskinan material mengalami penurunan sebesar -26,30%, selanjutnya pada kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut tidak terdapat mustahik sejak sebelum hingga setelah adanya dana zakat produktif.

Dengan diadakannya penelitian mengenai Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu) ini, dapat diketahui keadaan sampel tidak hanya dari segi perkembangan dana zakat yang dikelola para mustahik tetapi juga dari segi perkembangan ibadahnya setelah menerima dana zakat produktif tersebut dari pihak BAZNAS Kota Palu.

Dengan hasil penelitian yang ada, diharapkan adanya pendampingan, pelatihan, serta pengawasan lebih dalam lagi dari pihak BAZNAS Kota Palu terhadap para mustahik, tidak hanya mengenai perkembangan usaha mustahik tetapi juga kegiatan ibadahnya kemudian diikuti dengan nilai spiritual mustahik meningkat, juga dana zakat produktif yang diberikan dapat terkelola dengan baik sehingga memberikan manfaat yang jauh lebih besar bagi para mustahik dan tercapailah tujuan pendistribusian dana zakat itu sendiri sesuai visi dan misi BAZNAS Kota Palu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, yang mana hal ini berarti wajib dipenuhi bagi setiap muslim yang telah memenuhi kriteria sebagai muzaki. Zakat juga merupakan jenis ibadah yang bersifat dua dimensi yaitu, dimensi vertikal (*habluminallah*) dan dimensi horizontal (*hambluminannas*). Dengan menunaikan zakat, tidak hanya ibadah secara personal dengan Allah Swt. yang tercapai tetapi juga ibadah dan hubungan yang baik terjalin antara sesama manusia.

Keefektifan penerapan zakat untuk perekonomian masyarakat pernah tercatat dalam sejarah Islam. Salah seorang dari kalangan tabi'in, Umar bin Abdul Aziz adalah khalifah Bani Umayyah yang kedelapan (99-102 H). Dalam waktu yang singkat, kurang lebih dua tahun lima bulan, beliau berhasil menyejahterakan masyarakat.¹ Umar bin Abdul Aziz memiliki konsep dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh rakyatnya, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Umar menerapkan konsep zakat secara tepat dan cermat. Hasilnya, hanya dalam rentang waktu dua setengah tahun atau tiga puluh bulan masa kepemimpinannya, Baitul Mal (perbendaharaan negara) kesulitan mendapatkan orang yang berhak menerima zakat, sebab fakir miskin yang selama ini berhak menerima

¹ Khaerul Aqbar, Azwar Iskandar, "Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia," *Kajian Ekonomi & Keuangan* 3, no. 3 (2019): 199.

zakat telah berubah menjadi muzaki.² Jadi, secara nyata perintah zakat memang pernah terbukti berhasil menjawab salah satu kegelisahan banyak negara, yaitu mengurangi angka kemiskinan.

Dalam pengelolaannya, zakat terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat konsumtif dan zakat produktif. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalifah Muhammad Ali, Nydla Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi dengan judul Perbandingan zakat Produktif dan Zakat Konsumtif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik, dijelaskan bahwa zakat produktif dan konsumtif mampu meningkatkan kesejahteraan sekaligus menurunkan kemiskinan mustahik. Namun demikian, zakat produktif lebih mampu mengurangi kemiskinan dibanding zakat konsumtif. Hal ini disebabkan pemberian zakat produktif oleh amil kepada mustahik selalu diiringi dengan pendampingan usaha yang tidak hanya memberikan informasi mengenai bagaimana cara berbisnis yang baik, tapi juga memberikan bagaimana cara beragama yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pendidikan agama yang diberikan amil berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama mustahik, dan hal ini berperan penting dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan spiritual.³

Dengan hasil penelitian tersebut, penulis secara khusus mengangkat zakat produktif sebagai kategori zakat yang diteliti, sebab secara teknis zakat produktif lebih berpotensi dalam menaikkan taraf kesejahteraan mustahik, dengan adanya

² Ibid.

³ Khalifah Muhammad Ali, Nydla Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik", Jurnal Al-Muzara'ah 4, no. 1, (2016): 31

dana yang harus dikelola mustahik serta bimbingan atau pelatihan langsung dari pihak terkait, maka dana tersebut bisa berkembang dan tidak hanya habis dikonsumsi saja.

Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang pertumbuhan ekonominya juga selalu meningkat dari tahun ke tahun. Meski begitu, Indonesia masih harus terus mengejar ketertinggalan, baik dalam sektor sosial, politik, ekonomi serta sektor kependudukan yang ada. Indonesia juga berada tingkat keempat sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia, tentu saja hal ini dapat menjadi salah satu penyebab isu kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan (*poverty*) merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan kemiskinan itu bersifat multidimensional, artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, pengetahuan, keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan, dan informasi.⁴

Per-April 2022, jumlah umat Islam di Indonesia mencapai 231,06 juta penduduk.⁵ Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia. Proporsi penduduk muslim di Indonesia pun mencapai 11,92% dari total populasinya di dunia. Menurut kajian Pusat Budaya dan Bahasa UIN Syarif Hidayatullah potensi

⁴ Reza Attaburrobbi Annur, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2003" *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 4 November (2013): 413.

⁵ Portal Data Kementerian Agama RI "Data umat berdasarkan Agama" *Official Website Kementerian Agama RI*, <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama> (20 April 2022).

zakat di Indonesia mencapai 20 triliun per-tahun.⁶ Dengan jumlah umat muslim sebanyak itu, dan perkiraan potensi yang sebesar itu, keberadaan zakat seharusnya dapat ikut andil dalam mengambil porsi menurunkan angka kemiskinan di Indonesia jika penerapannya dilakukan dengan baik.

Sementara itu, Kota Palu yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah memiliki jumlah penduduk mencapai 373.218 jiwa per-2020 dan dengan jumlah 26.890 ribu jiwa penduduk miskin dengan garis kemiskinan Rp. 559.246 per-kapita dan hingga 2021 telah mengalami kenaikan jumlah penduduk miskin yaitu mencapai 28.600 ribu jiwa, dan dengan jumlah penduduk sebanyak 377.030 dengan garis kemiskinan Rp. 571.605 per-kapita per-bulan.⁷

Fenomena dalam penelitian ini dapat dilihat dengan naiknya angka kemiskinan pada 2020 hingga 2021. Hal ini berarti juga meningkat pula jumlah mustahik di Kota Palu. Untuk mengukur perubahan tingkat kesejahteraan mustahik di Kota Palu, peneliti menggunakan model CIBEST yang telah dikaji oleh Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti. CIBEST (*Center Islamic Business and Economic Studies*) Model memiliki empat kuadran yaitu kesejahteraan, kemiskinan spiritual, kemiskinan materil, dan kemiskinan absolut. CIBEST ini mencoba menghitung jumlah penduduk yang berada di masing-masing kuadran dan implikasinya terhadap kebijakan pemerintah. Fokus kebutuhan yang perlu dihitung

⁶ Sofyan S. Harahap, "Manajemen Zakat yang Profesional Pasca Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999" *Jurnal Multikultural & Multireligius* 6, no. 22 April-Juni (2007): 22.

⁷ Badan Pusat Statistik "Kota Palu dalam Angka 2022" *Official Website Badan Pusat Statistik* <https://palukota.bps.go.id/publication.html> (03 Juni 2022)

adalah kebutuhan materil dan spiritual sehingga alat ini baik digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan atau kesejahteraan.⁸

Olehnya itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, yang menjadi pokok masalah dalam proposal skripsi ini adalah:

Apakah distribusi dana zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kota Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah ditribusian zakat produktif berpengaruh terhadap kesejahteraan mustahik BAZNAS Kota Palu.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya yang terurai sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

⁸ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet; III. Depok: Rajawali Pers, 2019): 90.

Hasil dari penelitian ini akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh distribusi dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan menggunakan model CIBEST (studi pada BAZNAS Kota Palu).

b. Manfaat praktis

1) Bagi peneliti

- a) Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang didapat di bangku perkuliahan.
- b) Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Islam (UIN) Datokarama Palu.
- c) Sebagai wawasan dalam bidang penelitian terkait ekonomi syariah maupun penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa.

2) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi para pembaca khususnya mahasiswa program studi Ekonomi Syariah.

3) Bagi universitas

Manfaat penelitian ini bagi Universitas yaitu dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Program Studi Ekonomi Syariah.

D. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi guna memudahkan pembaca dalam memahami proposal skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok dengan menyetengahkan yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada

latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas, maka penulis kemukakan pengertian judul dan garis besar isi yang turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

Bab II adalah penulis akan memandu pembaca untuk mengetahui pokok masalah yang akan diteliti mempunyai relevansi (sesuai atau tidak) dengan teori yang ada dan sebagai landasan teoritis penelitian.

Bab III adalah metode penelitian yang menguraikan beberapa hal yaitu: pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah bab yang menguraikan gambaran umum baik subjek maupun objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai pengaruh distribusi dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan menggunakan model CIBEST.

Bab V adalah kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menjadi acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada pembahasan mengenai penelitian ini, disajikan secara ringkas dari beberapa penelitian terdahulu. Adapun penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Rizqa	Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik Di Kota Banjarmasin	Berdasarkan analisis regresi, pendistribusian zakat produktif (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik (Y) pada BAZNAS Kota Banjarmasin. Akan tetapi, masih ada pengaruhnya dalam beberapa hal seperti meningkatnya kuadran kesejahteraan walaupun tidak terlalu optimal dalam metode CIBEST. ¹

¹Rizqa, "Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik Di Kota Banjarmasin" (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2020), 85.

		Persamaan penelitian ini sama-sama membahas mengenai tingkat kesejahteraan mustahik menggunakan model CIBEST dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.
Sabik Khumaini, Anto Apriyanto	Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat	Sesuai hasil analisis data dan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dana zakat produktif (ZP) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap terhadap kesejahteraan umat (IKC). ² Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan model CIBEST dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian dan variabel-variabel yang mempengaruhi.
Ika Susilawati	Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material Dan Kemiskinan Spiritual Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus Pada Laz Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo).	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik mengalami peningkatan setelah adanya pendistribusian dana zakat serta bimbingan dari Masyarakat ekonomi sejahtera. Selanjutnya nilai indeks kemiskinan spiritual sebelum adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan yaitu sebesar 0.08, lalu menurun setelah adanya bantuan dana zakat dan bimbingan menjadi 0.04. Terdapat perubahan sebesar -0.04, artinya sebesar 4 persen rumah tangga mustahik berhasil keluar dari kondisi

²Sabik Khumaini dan Anto Apriyanto, "Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat". *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 2. No, 2. Desember (2018): 163.

		<p>kemiskinan spiritual setelah adanya bantuan dana zakat produktif dan bimbingan.³</p> <p>Persamaannya, terletak pada metode penelitian yang salah satu pendekatannya menggunakan kuantitatif serta menggunakan model CIBEST dalam tehnik penelitiannya. Perbedaannya, terletak pada lokasi penelitian dan variabel-variabel yang mempengaruhi.</p>
Yusmalasari Suaeb M.	<p>Peran BAZNAS Dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap UMKM Di Masyarakat Morowali (Studi Pada Kantor BAZNAS Kabupaten Morowali)</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 5 mustahik dapat disimpulkan dengan adanya bantuan dana zakat tersebut, para mustahik mendapatkan manfaat yang cukup besar yaitu dalam hal peningkatan taraf perekonomian mustahik yang jauh lebih baik daripada sebelumnya terkhusus para mustahik yang bergerak disektor perdagangan.⁴</p> <p>Persamaannya terletak pada kemiripan variabel penelitiannya yaitu sama-sama membahas mengenai zakat produktif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan pendekatan penelitian.</p>

Sumber: Data Primer Diolah

B. Kajian Teori

1. Distribusi

³ Ika Susilawati, "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material Dan Kemiskinan Spiritual Berdasarkan Cibest Model (Studi Kasus Pada LAZ Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo)" Jurnal, *Kodifikasia* 12. No 1 (2018): 73-74.

⁴ Yusmalasari Suaeb, "Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap UMKM Di Masyarakat Morowali (Studi Pada Kantor BAZNAS Kabupaten Morowali)" (Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Datokarama Palu, 2023), 72.

a. Definisi Distribusi

Anas Zarqa mengartikan distribusi sebagai transfer pendapatan atau kekayaan antara individu dengan cara pertukaran melalui pasar atau dengan cara lain seperti warisan, sedekah, wakaf dan zakat. Definisi ini lebih luas dan komprehensif dari pada definisi yang dikemukakan Collins. Collins dalam mengartikan distribusi hanya fokus pada transaksional.⁵

Selain itu, ada pula pendapat yang menyatakan bahwa "posisi" distribusi dalam aktifitas ekonomi suatu pemerintahan amatlah penting, hal ini dikarenakan distribusi itu sendiri menjadi tujuan dari kebijakan fiskal dalam suatu pemerintahan (selain fungsi alokasi). Adapun distribusi, seringkali diaplikasikan dalam bentuk pungutan pajak (baik pajak yang bersifat individu maupun pajak perusahaan). Akan tetapi masyarakat juga dapat melaksanakan swadaya melalui pelembagaan ZIS, di mana dalam hal ini pemerintah tidak terlibat langsung dalam mobilisasi pengelolaan pendapatan ZIS yang diterima.⁶

a. Kriteria Terwujudnya Distribusi

Adapun kriteria-kriteria yang mendukung terwujudnya distribusi tersebut (sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Zarqa) meliputi:⁷

1) Pertukaran

Kriteria ini lebih mengacu pada konsep di mana orang berhak mengeluarkan pendapatannya untuk didistribusikan kepada orang lain. Sehingga implikasi yang

⁵Atok Syihabuddin, "Etika Distribusi dalam Ekonomi Islam" *Al-Qānūn* 20, no. 1 Juni (2017): 35

⁶ Ibid..36.

⁷ Ibid..40.

mengemuka kemudian ialah adanya fondasi yang solid dalam menunjang terbentuknya kemanusiaan yang adil.

2) Kebutuhan

Yang dimaksudkan dalam pembahasan ini, lebih pada nilai "keadilan", di mana pendistribusian tersebut haruslah disesuaikan dengan "tingkat" kebutuhan masing-masing individu.

3) Kekuasaan atau negara

Dengan lebih merujuk pada prinsip ini, bagaimana peran kekuasaan atau negara turut mewarnai pendistribusian "kekayaan negara" secara lebih "merata".

4) Norma-norma yang berkaitan dengan nilai sosial atau sistem yang sesuai dengan etika.

Ketiga kriteria yang telah dipaparkan hendaknya lebih mengarah pada norma-norma sosial atau mengarah pula pada nilai etika yang berkembang di masyarakat. Diantara contohnya ialah: alokasi pendistribusian dari bagian pendapatan nasional hendaknya lebih diarahkan pada beberapa ilmuwan atau bisa pula dikategorikan disini dengan ulama'. Selain itu, alokasi modal hendaknya lebih mengarah pada otoritas publik guna mewujudkan peningkatan keuntungan (baca; pendapatan) masyarakat dan masih banyak lagi uraian mengenai pentingnya distribusi yang berlandaskan pada nilai-nilai etika.⁸

b. Tujuan dan Kebijakan Distribusi dalam Islam

Adapun tujuan kebijakan distribusi dalam Islam adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Ibid.

⁹ Irfan Syauqi Beik dan Layli Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Edisi Revisi (Cet. III; Depok; Rajawali Pers, 2019), 40.

1) Menjamin pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat

Terpenuhinya kebutuhan dasar adalah hak setiap warga masyarakat. Tugas lain negara yang menjamin bahwa kebutuhan dasar setiap warga terpenuhi. Selain itu, negara juga berkewajiban untuk membangun indikator yang menjadi parameter terpenuhi tidaknya kebutuhan dasar tersebut, termasuk menentukan *consumption basket* yang menjadi standar kebutuhan dasar masyarakat. Inilah yang kemudian menjadi standar rata-rata kebutuhan minimal yang berlaku di suatu negara. Standar ini dapat berubah setiap waktu sehingga pemerintah harus melakukan supervisi secara berkala.

2) Menjamin keseimbangan distribusi pendapatan dan kekayaan

Keseimbangan pendapatan dan kekayaan merupakan kunci stabilitas sosial, ekonomi dan politik. Tugas negara adalah memastikan bahwa aset dan kekayaan yang ada di negara tersebut terdistribusi secara adil, proporsional dan merata. Hal ini dapat dilakukan melalui beragam kebijakan yang bisa memastikan bahwa setiap warga negara bisa mengakses sumber-sumber ekonomi ini dengan baik. Salah satu penyebab munculnya isu keuangan inklusif yaitu akses keuangan untuk semua kelompok masyarakat adalah karena selama ini tidak semua kelompok masyarakat mendapat kesempatan untuk mengakses jasa layanan keuangan.¹⁰

3) Mengeliminasi kesenjangan ekstrem antar kelompok masyarakat

Ini adalah hal yang sangat esensial mengingat kesenjangan yang ekstrem merupakan sumber masalah yang makro biasanya diindikasikan dengan semakin tingginya nilai indeks Gini yang digunakan untuk memotret tingkat kesenjangan

¹⁰ Ibid.,41.

yang ada. Untuk itu, negara harus menjamin adanya aliran kekayaan dari kelompok kaya pada kelompok miskin, melalui beragam instrumen kebijakan seperti zakat, pajak dan lain-lain.¹¹

Perbedaan yang terlihat jelas antara konsep ekonomi konvensional dengan ekonomi syariah terletak pada konsep redistribusi. Secara umum ketiga fase distribusi tersebut sangat menentukan apakah pembangunan ekonomi akan melahirkan kesenjangan atau tidak, melahirkan keadilan atau kezaliman ekonomi¹²

c. *Indikator Distribusi*

Adapun indikator distribusi diantaranya ialah sebagai berikut:¹³

- 1) Tempat, yaitu ketersediaan produk atau jasa di suatu lokasi yang nyaman bagi pelanggan potensial. Dalam hal pendistribusian dana zakat, kategori tempat yang disebutkan juga berupa segala jenis persiapan yang diperlukan untuk mengelola usaha yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kota Palu kepada mustahik.
- 2) Waktu, yaitu ketersediaan produk atau jasa yang diinginkan oleh seorang pelanggan.
- 3) Bentuk, yaitu produk diproses, disiapkan, dan siap dimanfaatkan serta dalam kondisi yang tepat. Dalam hal ini, ialah segala bentuk bantuan

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

¹³ Yudhi Koesworodjati, *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran*, (Cet. I: Bandung: FES UNPAS, 2006), 98

serta pelayanan dari BAZNAS Kota Palu kepada mustahik selama mendampingi mustahik dalam mengelola dana yang diberikan.

- 4) Informasi, yaitu jawaban atas pertanyaan dan komunikasi umum mengenai sifat-sifat produk yang berguna serta manfaat yang tersedia. Dalam distribusi dana zakat produktif, informasi juga dapat berarti segala bentuk usaha pihak BAZNAS dalam menuntun mustahik seperti memberikan tambahan wawasan, pembinaan, serta arahan.

2. Kesejahteraan

Dalam kamus bahasa Indonesia sejahtera adalah aman sentosa dan selamat (dari segala macam gangguan)¹⁴ Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, dihubungkan dengan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjukkan kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁵

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia tidak akan mampu menyelesaikannya atau memperolehnya tanpa bantuan orang lain, sebagaimana yang ditegaskan oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya Muqaddimah bahwa “manusia adalah makhluk sosial”, manusia akan membutuhkan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya, seorang pedagang membutuhkan mitra dagang untuk

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2005), 1202

¹⁵ Elok Dwi Mangesti, “Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Datokarama, Palu. 2020), 41.

menjual barang-barangnya dan juga membutuhkan pekerja untuk menyelesaikan atau memproduksi bahan baku menjadi barang yang bisa dikonsumsi.¹⁶

Perputaran kehidupan setiap harinya selalu begitu, sehingga dapat disebut juga bahwa rezeki setiap manusia terdapat pada rezeki manusia yang lain. Oleh sebab itu, dalam Islam dianjurkan untuk melakukan perputaran modal agar hartanya tidak terputar hanya diantara orang-orang kaya saja. Penguasaan sumber daya ekonomi yang hanya berputar di segelintir orang saja menyebabkan perekonomian terdistorsi dalam penguasaan sumber ekonomi semata. Akibatnya, hubungan antar individu pranata sosial berkurang bahkan menjadi hilang, yang pada akhirnya menimbulkan masalah ekonomi sosial di masyarakat seperti, kemiskinan, pengangguran, ketimpangan, struktur dan ketimpangan pendapatan.¹⁷ Dan bagi orang-orang yang berada di bawah garis kemiskinan juga diperintahkan untuk selalu berusaha mencari nafkah dan berusaha merubah nasib hidup mereka sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Ar-Ra'ad/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum,

¹⁶ Amirus Sodik "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam" *Equilibrium* 3, no. 2, Desember (2015): 381

¹⁷ Handi Risza "Kritik ilmu Ekonomi Strukturalis dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasikal" *Al-Iqtishad* 6, no. 2 (2014), 253.

maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹⁸

Allah selalu mengikuti mereka (orang-orang yang dimaksud ayat tersebut) dengan memerintahkan malaikat malaikat penjaga untuk mengawasi apa saja yang dilakukan manusia untuk mengubah diri dan keadaan mereka yang nantinya Allah akan mengubah kondisi mereka itu. Sebab, Allah tidak akan mengubah nikmat atau bencana, kemuliaan atau kerendahan, kedudukan atau kehinaan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaannya, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka. Maka Allah akan mengubah keadaan diri mereka sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam diri dan perbuatan mereka sendiri. Meskipun Allah mengetahui apa yang bakal terjadi dalam mereka sebelum hal itu terwujud, tetapi apa yang terjadi atas diri mereka itu adalah sebagai akibat dari apa yang timbul dari mereka. Jadi, akibat itu datangnya belakangan waktunya sejalan dengan perubahan yang terjadi pada diri mereka. kerendahan, kedudukan atau kehinaan. Kecuali jika orang-orang itu mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka.¹⁹

Dengan salah satu ayat al-qur'an yang telah ditafsirkan di atas, baiknya kita sebagai manusia yang telah diberikan kemampuan untuk berfikir dan juga kebebasan membuat keputusan, ayat tersebut cukuplah menjadi rujukan motivasi untuk terus berusaha dan tidak berputus-asa atas rahmat Allah, sesuai janji Allah SWT. tersebut, Dia akan mengubah nasib suatu kaum apabila orang atau suatu kaum tersebut mengusahakannya.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet: I; Bandung: Madinah, 2007), 250.

¹⁹ Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Terj. Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 23* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 38.

Berikut merupakan indikator kesejahteraan:²⁰

- a. Kebutuhan material
- b. Kebutuhan spiritual
- c. Kebutuhan sosial

3. Zakat Produktif

a. Definisi Zakat Produktif

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan zakat al-nafaqah, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati.²¹ Menurut Istilah syariat atau fiqih zakat itu mengacu pada harta (kekayaan) yang di tentukan oleh Allah untuk dikeluarkan kepada delapan *ashnaf* yang berhak menerimanya. Mazhab Syafi'i juga mendefinisikan bahwa zakat adalah sebuah ungkapan keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut Mazhab Hambali yaitu zakat adalah hak yang wajib dikeluarkan dari harta yang khusus untuk kelompok khusus pula.²² Zakat merupakan salah satu solusi yang ditawarkan oleh Islam agar tercapainya keadilan, kesejahteraan masyarakat, kedamaian serta penanggungan kemiskinan. Penyebab

²⁰ Fina Minhatul Maula, "Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahuk" (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020), 24.

²¹ Sayyid Muhammad Husayni Beheshti, *Scientific Survey Islamic Ideology*. Terj. Wahbah Al-Zuhayly, Agus Effendy, dan Bahruddin Fannany, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008): 82.

²² Nur Khaerat Sidang, Nur Feriyanto "Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Rumah Zakat Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Dea)" *Baabu Al-Ilmi* 6, no 1 April (2020), 35.

zakat menurut Mazhab Hanafi ialah adanya harta milik yang mencapai nishab dan produktif kendatipun kemampuan produktifitas itu baru berupa perkiraan.²³

Dewasa ini, terdapat dua metode penyaluran zakat, yaitu yang bersifat konsumtif dan bersifat produktif. Zakat konsumtif adalah penyaluran harta zakat kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan sehari-hari, seperti sandang, pangan, dan papan yang dikenal dengan kebutuhan primer atau istilah Al-Ghazali dalam *term* ekonomi dikenal dengan *dharuriyat*. Indikasi zakat konsumtif adalah harta tersebut habis dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sedangkan yang dimaksud dengan zakat produktif adalah penyaluran harta zakat kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis. Indikasinya adalah harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik²⁴ Jadi, pendistribusiannya bersifat produktif yaitu untuk menambah atau sebagai modal usaha mustahik, bahwa mustahik harus mengembalikan modal usaha, itu sifatnya sebagai strategi untuk mengedukasi mereka agar bekerja keras sehingga usahanya berhasil. Sesungguhnya pengembalian itu menjadi infak dari hasil usaha mereka, kemudian digulirkan lagi kepada mustahik lain. Dengan demikian, pemetik manfaat zakat itu dapat semakin bertambah.

²³ Uswatun Hasanah, "Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah Dan Swasta (Studi Komparatif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palu dan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Palu Periode 2010-2014)" *ISTIQRA Jurnal Penelitian Ilmiah* 1, no 2 Desember (2015), 234.

²⁴ Fasiha, *Zakat Produktif Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan* (Cet. I; Palopo: Laskar Perubahan, 2017), 8.

b. *Dasar Hukum Zakat*

Zakat merupakan rukun islam ke empat, sehingga hukum zakat disebut juga wajib (fardhu) atas setiap muslim yang telah mencapai syarat wajib zakat. Salah satu ayat yang dapat menjadi hujjah kewajiban zakat ialah Q.S. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku”²⁵

Setelah mengajak untuk memeluk Islam dan meninggalkan kesesatan dan penyesatan, maka perintah utama yang disampaikan setelah larangan itu adalah (اقِيم) (الصلاة) Aqimush shalah yakni laksanakanlah shalat dengan memenuhi rukun dan syaratnya serta secara bersinambung dan (آتُوا زَكَاةً) Atuz zakah, yakni tunaikan zakat dengan sempurna tanpa mengurangi dan menanggukhan serta menyampaikan dengan baik kepada yang berhak menerimanya. Keterangan panjang tentang makna (اقِيم) Aqimu dan (آتُوا) Atuz di atas, dapat dipahami dari makna akar masing-masing kata itu. Aqimu bukan terambil dari kata (قَام) Qama yang berarti berdiri, tetapi melakukan sesuatu dengan sempurna. (الرجالو قومن على النساء) Arrijalu qawamuna ‘alan nisa’ bukan berarti para lelaki berdiri diatas wanita, tetapi berarti mereka melaksanakan secara sempurna fungsi-fungsi mereka sebagai suami terhadap isteri-isteri mereka. Dua kewajiban pokok itu merupakan pokok pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah Swt. dan zakat pertanda hubungan harmonis dengan manusia. Keduanya ditekankan, sedangkan kewajiban lainnya dicakup oleh penutup ayat ini, yaitu ruku’lah bersama orang-orang yang

²⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemah* (Cet: I; Bandung: Madinah, 2007), 7.

ruku; dalam arti tunduk dan taatlah pada ketentuan-ketentuan Allah sebagaimana dan bersama orang-orang yang taat dan tunduk.²⁶

Di Indonesia juga telah dikeluarkan undang-undang mengenai zakat dan pengelolaannya yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011, pada Bab I Pasal 1 dengan salah satu poinnya berbunyi “Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam.”

c. Golongan Yang Berhak Menerima Zakat

Berikut merupakan delapan golongan orang yang berhak menerima zakat berdasarkan Q.S. At-Taubah/9:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينِ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.²⁷

Orang pertama yang berhak mendapatkan zakat ini adalah orang fakir dan miskin. Orang fakir adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan hidupnya. Orang miskin juga seperti itu, tetapi mereka tabah hati sehingga tidak menampakkan kebutuhannya dan tidak mau meminta-minta.

²⁶ M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Keresasian Al-qur'an* Jilid 1 (Cet. I, Ciputat: Lentera Hati, 2000), 171.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Cet: I; Bandung: Madinah, 2007), 196.

“Dan para mualaf yang dibujuk hatinya...” dan mereka ini ada beberapa golongan. Diantaranya yang masuk Islam dan perlu dimantapkan hatinya kepada Islam dengan diberi zakat ini. Ada orang yang diharapkan akan lunak hatinya dan mau masuk Islam. Dan ada orang yang sudah masuk Islam dan mantap, tetapi perlu dirayu hati orang-orang yang semacam mereka di kalangan kaumnya untuk masuk Islam ketika mereka melihat saudara-saudara mereka mendapatkan jatah dan tambahan seperti itu.²⁸

“Dan untuk (memerdekakan) budak...” Ketika perbudakan itu menjadi sistem dunia, yang berlaku seperti dalam perbudakan terhadap para tawanan di antara kaum muslimin dan musuh-musuh mereka. Dalam hal ini, zakat dapat difungsikan untuk membantu budak yang mengadakan perjanjian dengan tuannya untuk memerdekakan diri dengan membayar sejumlah uang tertentu. Atau dengan cara membeli budak dengan zakat dengan sepengetahuan pemerintah Islam, lantas memerdekakannya. “Dan orang-orang yang berhutang...” Yaitu orang yang berhutang bukan untuk kemaksiatan mereka berhak diberi zakat untuk membayar utangnya, tanpa perlu mengumumkan sebagai orang yang pailit (bangkrut) sebagaimana yang dilakukan oleh peradaban materialis terhadap para pedagang yang bangkrut apapun sebabnya.²⁹

“Dan untuk jalan Allah...” Dan ini merupakan pintu luas yang meliputi semua kemaslahatan jamaah (masyarakat) untuk mengimplementasikan kalimat

²⁸ Sayyid Quthb *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Terj. Yasin dan Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 23* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2003), 370

²⁹ Ibid.

Allah. “Dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan...”, yaitu musafir yang kehabisan bekal, meskipun di kampung halamannya dia orang kaya.³⁰

Berdasarkan ayat tersebut telah disebutkan golongan *ashnaf* yang berhak menerima dana zakat. Pada BAZNAS Kota Palu, terkhusus pada zakat produktif, dana zakatnya hanya fokus diberikan kepada umat miskin.

d. Pendayagunaan Zakat Produktif bagi Mustahik Zakat Produktif

Di antara mustahik zakat yang berhak untuk menerima zakat produktif adalah kaum fakir, miskin, Amil zakat serta para Muallaf. Namun yang lebih diutamakan dari mereka adalah golongan fakir dan miskin. Selain dari mereka hanya mendapatkan zakat konsumtif atau keperluan tertentu saja seperti Ibnu Sabil, fisabilillah, gharimin, dan hamba sahaya. Tabel di bawah ini menjelaskan tentang distribusi mustahik yang dapat memperoleh zakat produktif.³¹

Tabel 2.1
Pendayagunaan Zakat Produktif

No	<i>Ashnaf</i>	Produktif	Non-Produktif
1	Fakir	✓	✓
2	Miskin	✓	✓
3	Amil	✓	✓
4	Muallaf	✓	✓
5	Riqab	-	✓
6	Gharimin	-	✓
7	Ibnu Sabil	-	✓

³⁰ Ibid..371.

³¹ Johan Wahyu Wicaksono, “Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi” *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari’ah* 2, no. 2 (2019): 3

8	Fi Sabilillah	-	✓
---	---------------	---	---

Sumber: Data Primer Diolah

Pada tabel terlihat bahwa kelompok fakir dan miskin menjadi prioritas dalam menerima zakat produktif, sehingga kepada merekalah diberdayakan zakat jenis ini. Adapun mengenai amilin dan muallaf pada asalnya mereka juga dapat diberikan harta zakat dalam bentuk ini, namun hal ini akan disesuaikan dengan keadaan zaman apakah memang diperlukan atau tidak. Ada beberapa kebijakan dalam rangka pemberdayaan zakat sebagai langkah awal, di antara kebijakan tersebut adalah, Pertama kebijakan yang bersifat umum, yaitu segala daya dan upaya dalam rangka memanfaatkan hasil pengumpulan zakat kepada sasaran dalam pengertian yang lebih luas sesuai dengan syara', secara tepat guna, efektif manfaatnya dengan distribusi yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan syariat serta tujuan sosial ekonomi dari zakat. Kebijakan kedua yaitu pendayagunaan per-mustahik zakat, maksudnya adalah bahwa interpretasi dan pengembangan pada tiap mustahik dapat dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan ummat³²

e. Manajemen Distribusi Zakat Produktif

Di Indonesia sendiri, zakat produktif disahkan MUI pada tahun 1982. Juga diperkuat dengan adanya keterangan mengenai zakat yang dikumpulkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bisa diberikan secara konsumtif untuk keperluan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa

³² Ibid..4.

pula secara produktif meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para mustahik.³³ Dalam pendistribusiannya diperlukan adanya lembaga amil zakat yang amanah dan kredibel yang mampu untuk me-*manage* distribusi ini. Sifat amanah berarti berani bertanggung jawab terhadap segala aktifitas yang dilaksanakannya terkandung di dalamnya sifat jujur. Sedangkan professional adalah sifat mampu untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan modal keilmuan yang ada.³⁴

Pola pendistribusian zakat produktif haruslah diatur sedemikian rupa sehingga jangan sampai sasaran dari program ini tidak tercapai. Beberapa langkah berikut menjadi acuan dalam pendistribusian zakat produktif:³⁵

- 1) *Forecasting* yaitu meramalkan, memproyeksikan dan mengadakan taksiran sebelum pemberian zakat tersebut.
- 2) *Planning*, yaitu merumuskan dan merencanakan suatu tindakan tentang apa saja yang akan dilaksanakan untuk tercapainya program, seperti penentuan orang-orang yang akan mendapat zakat produktif, menentukan tujuan yang ingin dicapai, dan lain-lain.

³³ Rizqa, "Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik Di Kota Banjarmasin" (Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, Skripsi, 2020), 13.

³⁴ Hafidhuddin, Dkk, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Cet. 1, Jakarta Gema Insani, 2002), 129.

³⁵ Armiadi, *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potret dan Praktek Baitul Mal Aceh)*, (Cet. I; Yogyakarta: ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh & AK GROUP Yogyakarta, 2008), 69.

- 3) *Organizing* dan *Leading*, yaitu mengumpulkan berbagai elemen yang akan membawa kesuksesan program termasuk di dalamnya membuat peraturan yang baku yang harus ditaati.
- 4) *Controlling* yaitu pengawasan terhadap jalannya program sehingga jika ada sesuatu yang tidak beres atau menyimpang dari prosedur akan segera terdeteksi.

Pengelolaan atau manajemen zakat dalam Islam merupakan aktifitas pengelolaan zakat yang telah diajarkan oleh Islam dan telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. dan penerusnya yaitu para sahabat. Pelaksanaan zakat pada awal sejarahnya ditangani sendiri oleh Rasulullah saw. dengan mengirim para petugasnya untuk menarik zakat dari mereka yang ditetapkan sebagai pembayar zakat, lalu dicatat, dikumpulkan dirawat dan akhirnya dibagikan kepada para penerima zakat. Untuk melestarikan pelaksanaan tersebut, khalifah Abu Bakar r.a. terpaksa mengambil tindakan keras kepada para pembangkang-pembangkang yang menolak membayarkan zakatnya. Selanjutnya setelah masa khalifah berakhir hingga sekarang peran pengganti pemerintah sebagai pengelola zakat dapat diperankan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat.³⁶

Sejarah Islam menginformasikan bahwa Rasulullah saw. telah mengutus Umar bin Khattab pergi memungut zakat, demikian juga Mu'az bin Jabal yang diutus ke Yaman. Di antara pegawai-pegawai pemungut zakat yang diangkat Rasulullah saw. adalah Ibnu Lutabiyah, Abu Mas'ud, Abu Jahm, Uqbah bin Amir,

³⁶ Idrus M. Said dan Rugaiya, "Zakat Produktif Pengelolaan Dan Upayanya Terhadap Peningkatan Ekonomi Micro (Studi Kasus Di Baznas Sulawesi Tengah)" *ALMASHADIR Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam* 1, no. 4, Januari 2022: 58

Dahhaq, Ibnu Qais dan Ubadah as-Samit. Mereka bertugas untuk mengumpulkan zakat dan membaginya kepada mereka yang berhak.³⁷

Model pengelolaan zakat secara produktif ini telah dicontohkan pada masa Khalifah Umar bin Khathab yang menyerahkan zakat berupa tiga ekor unta sekaligus kepada salah seorang mustahik yang sudah rutin meminta zakatnya tetapi belum berubah nasibnya. Pada saat penyerahan tiga ekor unta itu, khalifah mengharapkan agar yang bersangkutan tidak datang lagi sebagai penerima zakat tetapi diharapkan khalifah sebagai pembayar zakat. Harapan Khalifah Umar Ibn Khathab tersebut ternyata menjadi kenyataan, karena pada tahun berikutnya orang ini datang kepada Khalifah Umar Ibn Khathab bukan meminta zakat, tetapi untuk menyerahkan zakatnya.³⁸

f. Hikmah dan Manfaat Zakat

Ibadah zakat memiliki hikmah baik yang berhubungan vertikal dengan Allah Swt. maupun hubungan horizontal dengan manusia. Hikmah-hikmah zakat antara lain:³⁹

- 1) Perwujudan nilai-nilai iman kepada Allah Swt. Dengan mensyukuri nikmatnya dan menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi.
- 2) Sebagai pertolongan dan bantuan kepada fakir miskin di dalam mewujudkan kehidupan sejahtera agar terhindar dari kekufuran.

³⁷ Ibid.

³⁸ Irfan Mahmud Ra'ana, *Economic System Under Umar The Great*. Terj. Mansuruddin Djoely, Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Al-Khatab. (Cet: I, Jakarta: Pustaka Firdaus), 396.

³⁹ M. Nuruddin, "Transformasi Hadis-Hadis Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern" *Jurnal Zakat dan Wakaf ZISWAF* 1, no. 2, Desember (2014): 313.

- 3) Sebagai sistem pembangunan sistem kemasyarakatan Islam yang terdiri di atas persatuan, persamaan derajat dan hak, persaudaraan, saling membantu.
 - 4) Sebagai sumber dana pembangunan sarana dan pra sarana agama Islam seperti sarana ibadah, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Serta pengembangan kualitas sumber daya manusia muslim.
4. Model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies)

Central of Islamic Business and Economic Studies atau biasa disebut CIBEST merupakan model perhitungan kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada kemampuan pemenuhan kebutuhan material dan spiritual. Yang menjadi isu pokok dalam model ini adalah, bagaimana menetapkan standar kebutuhan material dan kebutuhan spiritual ini, sehingga memudahkan kita dalam menganalisis apakah suatu keluarga atau rumah tangga masuk ke dalam kelompok keluarga sejahtera, keluarga miskin material, keluarga miskin spiritual, maupun keluarga miskin absolut.⁴⁰

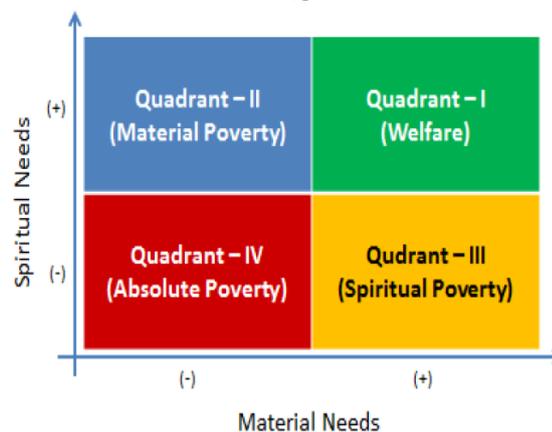
Metode ini dicetuskan pada tahun 2015 ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pusat Studi Bisnis dan Ekonomi Syariah. Penelitian tersebut diketuai oleh Irfan Syauqi Beik kemudian diikuti oleh timnya, Laily Dwi Arsyianti dan Muhammad Findi Alexandi, dan dibantu oleh asisten peneliti Busaid dan Ach Firman Wahyudi. Yang mengistimewakan model CIBEST adalah pengukurannya

⁴⁰ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet. III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 76.

yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek material saja, tetapi juga dengan pendekatan yang bersifat spiritual.

Indeks ini dikelompokkan menjadi empat kuadran, di mana setiap indeks memiliki klasifikasi berbeda yang dikelompokkan berdasarkan kemampuan suatu rumah tangga dalam mencukupi kebutuhan materialnya dan spiritualnya.⁴¹ Unit analisis dari Indeks ini adalah rumah tangga/keluarga. Hal ini dikarenakan karena keluarga/rumah tangga harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh, sama seperti konsep yang dikembangkan BKKBN. Dalam konsep rumah tangga/keluarga ini dibagi menjadi enam sub kelompok, yaitu: kepala rumah tangga/keluarga, orang dewasa bekerja, orang dewasa tidak bekerja (>18 tahun), remaja usia 14 - 18 tahun, anak-anak usia 7 - 13 tahun, dan anak-anak berusia 6 tahun atau kurang dari 6 tahun.⁴² Dalam model ini, kemiskinan di bagi menjadi empat kuadran, sebagaimana pada gambar berikut:

Gambar 2.1
CIBEST *Quadrant*



⁴¹ Yogi Saputra, Neng Kamarni, "Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model Cibest Baznaz Kota Padang)," *TARAADIN* 1, no. 2, Maret (2021): 126.

⁴² Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet. III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 90.

Kuadran CIBEST membagi kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual ke dalam dua tanda, yaitu tanda positif (+) dan negatif (-). Tanda (+) artinya rumah tangga tersebut mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Tanda (-) artinya rumah tangga tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhannya dengan baik. Dengan pola seperti ini, maka didapat empat kemungkinan, yaitu tanda (+) pada pemenuhan kedua kebutuhan material dan spiritual, tanda (+) pada salah satu kebutuhan saja, apakah tanda (+) pada kebutuhan material ataupun tanda (+) pada kebutuhan spiritual saja, serta (-) pada kedua kebutuhan material dan spiritual.⁴³ Empat kemungkinan inilah yang kemudian melahirkan empat kuadran, di mana sumbu horizontal melambangkan garis kemiskinan materil dan sumbu vertikal melambangkan garis kemiskinan spiritual.⁴⁴

Pada kuadran I dapat diamati bahwa rumah tangga yang berada pada wilayah positif ialah yang sejahtera baik kebutuhan material maupun kebutuhan spiritual. Oleh karena itu, wilayah ini disebut kuadran kesejahteraan.

Kuadran II adalah kombinasi kebutuhan spiritual positif dan kebutuhan material negatif. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut kaya secara rohani tetapi miskin secara materi. Daerah ini disebut kuadran kemiskinan material.

Kuadran III menggabungkan kebutuhan material positif dan kebutuhan spiritual negatif. Rumah tangga di daerah ini kaya secara materi tetapi miskin secara spiritual. Daerah ini disebut kuadran kemiskinan spiritual.

⁴³ Ibid..76-77.

⁴⁴ Milda Novtari Isda, Israk Ahmadsyah, Nevi Hasnita, "Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik dan Konsep Ekonomi Islam)" *Journal of Sharia Economics* 2, no. 1, (2021):15.

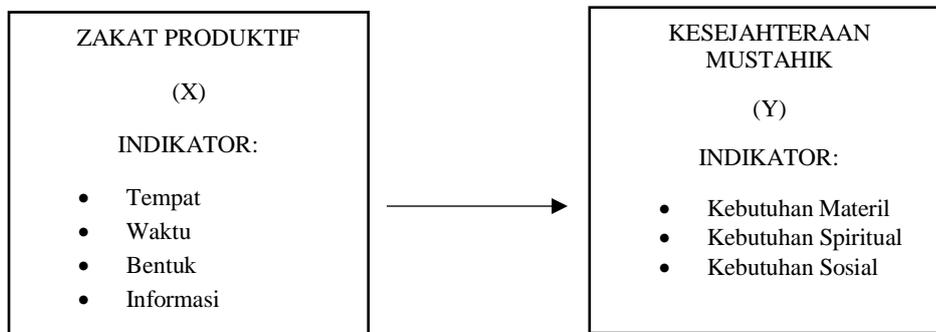
Terakhir, kuadran IV menunjukkan campuran antara kebutuhan spiritual negatif dan kebutuhan material negatif. Artinya rumah tangga pada kuadran miskin secara rohani dan materil. Oleh karena itu, daerah ini disebut kuadran kemiskinan absolut.

Kuadran CIBEST setidaknya memiliki dua keunggulan. Pertama, dapat mengidentifikasi jumlah rumah tangga di setiap kuadran. Kedua, akan membantu instansi pemerintah untuk merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, yang diperlukan untuk menggerakkan rumah tangga yang hidup di kuadran kemiskinan menuju kuadran kesejahteraan.⁴⁵

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir dapat digambarkan dengan bagan berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Berpikir



Dengan pengelolaan zakat yang baik serta optimal yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu, kesejahteraan mustahik atau penurunan tingkat kemiskinan mustahik dapat terealisasi. Zakat disalurkan kepada mustahik melalui program yang diselenggarakan oleh lembaga tersebut, baik berupa program

⁴⁵ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet. III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 90.

zakat produktif maupun konsumtif. Serta dilakukan pendampingan dari lembaga terkait secara materil maupun spiritual dengan harapan mustahik dapat menggunakan dana zakat secara efektif dan meningkatkan kekayaan spiritual mereka.

Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni pengaruh antar dua variabel saja, di mana terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶ Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀ = Distribusi dana zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Palu.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan, R dan D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, Priyono dan Putri menyebutkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.¹ Data kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menerangkan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian tersebut berupa angka-angka yang dapat ditafsirkan atau dianalisis menggunakan statistik.²

B. Lokasi Penilaian

Adapun lokasi penelitian, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palu, Jl. Gajah Mada No. 03 Kelurahan Ujuna, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah, lebih tepatnya seluruh mustahik wilayah Kota Palu yang terdaftar sebagai penerima dana zakat dari BAZNAS Kota Palu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Dian Ghani Reza Dasangga, Eko Fajar Cahyono, "Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model Cibest (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya)" *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 No. 6 Juni (2020):1068.

² Syofian Siregar, *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 54

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik kota Palu yang menerima bantuan dana zakat produktif langsung dari Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu pada tahun 2020-2021. Jumlah populasi mustahik pada penelitian ini ialah sejumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Populasi misalnya penduduk di suatu wilayah tertentu, jumlah murid dan guru disekolah tertentu dan sebagainya⁴ Berdasarkan hasil wawancara serta data yang diberikan oleh pengurus BAZNAS Kota Palu, jumlah mustahik yang menerima program dana zakat produktif tercatat sejumlah 30 orang sejak tahun 2020-2021. Selanjutnya, semua anggota populasi tersebut dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik sampel jenuh.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Atribut yang dimaksudkan, misalnya usia anak-anak, remaja, dan dewasa, maka, variabelnya adalah tingkat umur dari objek penelitian. Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan, R Dan D*, (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

⁴ Ibid.

⁵ Syofian Siregar, *Statistik*, 61.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen ialah ‘distribusi dana zakat produktif’.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah ‘kesejahteraan mustahik’.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang dilakukan atau sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).⁶ Dari judul penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel X (distribusi dana zakat produktif) dan variabel Y (kesejahteraan mustahik). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1.	Zakat Produktif (X)	Zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan guna dimanfaatkan dan dikelola dalam jangka waktu yang panjang yang mana nantinya, diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik.	1. Tempat 2. Waktu 3. Bentuk 4. Informasi ⁷

⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet: XI, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 29.

⁷ Yudhi Koesworodjati, *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran*, (Cet I: Bandung: FE UNPAS, 2006), 98

2.	Kesejahteraan Mustahik (Y)	Kesejahteraan Mustahik dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan materil mustahik yang menurun setelah menerima dana zakat yang diberikan oleh BAZNAS Kota Palu. Juga dilihat dari segi kesejahteraan spiritual yang meningkat dengan adanya dana zakat yang diberikan.	1. Kebutuhan materil 2. Kebutuhan spiritual 3. Kebutuhan sosial ⁸
----	----------------------------	--	--

Sumber: Data Primer, Diolah

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau media yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data dalam melakukan penelitian dapat berupa kuesioner, dan lain-lain.⁹ Alat yang digunakan peneliti ialah kuesioner adapun pernyataan tersebut dibuat dalam skala likert. Berikut merupakan skala likert yang digunakan untuk pernyataan pada variabel X penelitian ini:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian Skala Likert Variabel Distribusi Dana Zakat

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang setuju	Setuju	Sangat Setuju

- Sangat tidak setuju (STS): 1
- Tidak setuju (TS): 2
- Kurang Setuju: 3
- Setuju (S): 4
- Sangat setuju (SS): 5

⁸ Fina Minhatul Maula, "Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahuk" (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020), 24.

⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, (Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS)* (Cet IV; Jakarta: K E N C A N A, 2013), 25.

Kemudian, pada variabel Y, skala likert yang digunakan untuk menghitung skor spiritual rumah tangga dalam masing-masing variabel indikator kebutuhan spiritual telah ditetapkan secara spesifik menggunakan model CIBEST. Skala likert ini berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok mengenai kejadian atau gejala sosial.¹⁰ Dan untuk menilai skor pada variabel ini digunakan skala likert 1 hingga 5. Berikut skala likert beserta indikator kebutuhan spiritualnya:

¹⁰ Riduwan, Sunarto. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi Dan Bisnis* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Skala Likert Kesejahteraan CIBEST

Ibadah	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
Shalat	<input type="radio"/> Melarang orang lain shalat	<input type="radio"/> Menolak konsep shalat	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah
Puasa	<input type="radio"/> Melarang orang lain berpuasa	<input type="radio"/> Menolak konsep puasa	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat dan Infaq	<input type="radio"/> Melarang orang lain berzakat dan infaq	<input type="radio"/> Menolak konsep zakat dan infaq	<input type="radio"/> Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah dan zakat harta	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah
Lingkungan Keluarga	<input type="radio"/> Melarang anggota keluarga beribadah	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	<input type="radio"/> Mendukung ibadah anggota keluarga	<input type="radio"/> Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	<input type="radio"/> Melarang ibadah untuk anggota keluarga	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	<input type="radio"/> Mendukung ibadah	<input type="radio"/> Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

Sumber: Data Primer Diolah

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari sumber dan berbagai cara. Maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:¹¹

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan.¹²

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.¹³

b. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada responden sehubungan dengan adanya pertanyaan yang terbuka dan memerlukan penjelasan lebih lanjut. Hasil wawancara akan dilakukan pencatatan seperlunya.

c. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat kegiatan dari dekat yang dilakukan.¹⁴ Peneliti akan turun langsung

¹¹ Ibid..135.

¹² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Politik, Manajemen, Dan Pemasaran)* (Ed 1; Cet. IV; Jakarta: Prenamedia Group, 2013), 128.

¹³ Ibid..21.

¹⁴ Syofian, *Metode*, 19

ke lapangan untuk mengamati kondisi mustahik sehingga hasil observasi dapat digunakan sebagai penguat data hasil angket atau kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, misalnya data tersebut didapatkan dari orang lain atau melalui kantor dinas, dokumen, dan arsip.¹⁵ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen yang sudah tersedia di Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu, Badan Pusat Statistik (BPS), dan literatur lain seperti buku, jurnal, skripsi, dan internet.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Menggunakan SPSS

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur.¹⁶ Uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk melihat kesesuaian data kondisi material dan spiritual rumah tangga mustahik yang telah didapatkan dengan kondisi spiritual rumah tangga yang sebenarnya. Data dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

2) Uji Reliabilitas

Data yang sudah dinyatakan valid juga perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap

¹⁵ Burhan, Metodologi, 128.

¹⁶ Duwi Priyatno. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah* (Cet. I; Yogyakarta; Gava Media, 2016), 143.

konsisten atau tidak jika pengukuran diulang¹⁷ Jumlah populasi yang di uji validitas dan reliabilitasnya dalam penelitian ini berjumlah 30 rumah tangga. Nilai r_{tabel} untuk populasi yang diuji sebesar 0.3610. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Data dikatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq r_{\text{tabel}}$.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis parametik seperti korelasi pearson mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal. Uji normalitas yang banyak digunakan yaitu dengan metode Uji Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov.¹⁸

Cara pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) $\geq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.¹⁹

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut

¹⁷ Ibid..154.

¹⁸ Ibid..97.

¹⁹ Ibid..105.

heterokedastisitas.²⁰ Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terkait (*ZPRED*) dan residualnya (*SPRESID*). Jika ada titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka itu telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah semua data terkumpul dan telah dilakukan instrumen uji asumsi maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni pengaruh antar dua variabel saja, di mana terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Adapun rumus persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:²¹

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta; nilai y jika X= 0

b = koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau varian yang didasarkan variabel X

²⁰ Ibid..87.

²¹ Ibid..47.

X = Variabel independent

e = Term of Error

d. *Uji Determinasi (R²)*

Secara umum dikatakan bahwa R² merupakan kuadrat korelasi antara yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan respon. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat²²

e. *Uji Hipotesis*

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji digunakan untuk bisa mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.²³ pengujian hipotesis uji t menggunakan SPSS *versi 23.0*. alat ini digunakan untuk membandingkan signifikansi 5%. Ayat pengambilan keputusan dalam uji t dengan SPSS apabila:

- a) Probabilitas > taraf signifikansi (5%), maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- b) Probabilitas < taraf signifikansi (5%), maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

2) Uji t-statistik Data Berpasangan

Paired sample t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan berbeda yang kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut

²² Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2011)*, 107

²³ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS*, (Cet.1 Yogyakarta: Gava Media, 2013), 50-51

antara sebelum dan sesudah perlakuan.²⁴ Dalam uji ini variabel yang diuji ialah variabel dependent dari segi material sebelum menerima dana zakat produktif dan setelah menerima dana zakat produktif, dan juga dari segi spiritual sebelum dan setelah menerima dana zakat produktif. Kriteria uji ialah:

Nilai signifikansi $\geq 0,05$: terima H_0 artinya kesejahteraan mustahik antara sebelum maupun sesudah mendapatkan bantuan dana zakat produktif berbeda nyata pada taraf $\alpha = 5\%$

2. Analisis Data Menggunakan CIBEST

Alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi kemiskinan mustahik dalam penelitian ini adalah model CIBEST (*Center of Islamic Business and Economics Studies*) Institut Pertanian Bogor (IPB). Perhitungan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini adalah nilai dari *Material Value* (MV) atau garis kemiskinan rumah tangga dan pendapatan rumah tangga per-bulan. *Material Value* (MV) digunakan untuk mengukur standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga. Nilai MV diperoleh dengan mengalikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi (P_i) dengan jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan (M_i).²⁵ Secara matematis, MV dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

²⁴ Ibid..438.

²⁵ Rizqa, Pengaruh, 30.

Keterangan:

MV = Standar minimal material yang harus dipenuhi oleh rumah tangga (Rp. atau mata uang lain) atau bisa disebut Garis Kemiskinan Material.

Pi = Harga barang dan jasa (Rp atau mata uang lain).

Mi = Jumlah minimal barang dan jasa yang dibutuhkan.

Nilai MV yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai MV yang sudah ada yaitu garis kemiskinan material Kota Palu yang dikonversikan menjadi garis kemiskinan rumah tangga per-kapita per-bulan dengan rata-rata besaran ukuran rumah tangga. Rata-rata besaran ukuran rumah tangga didapat dari rasio total penduduk dengan jumlah rumah tangga di wilayah yang diteliti.

Garis kemiskinan berdasarkan garis kemiskinan Kota Palu tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 571.605 per-kapita per-bulan. Total jumlah penduduk di Kota Palu berjumlah 377.030 ribu penduduk dan 121.311 rumah tangga pada tahun 2021.²⁶

Rata-rata besar ukuran rumah tangga: $\frac{377.030}{121.311} = 3,107$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) yang diperoleh adalah:

$$MV = 571.605 \times 3.107$$

$$= \text{Rp.}1.775.976 \text{ rumah tangga per-bulan}$$

Garis kemiskinan Spiritual atau *Spiritual Value* (SV) diperoleh berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dan pemenuhan 5 (lima) variabel yang menentukan skor spiritual. 5 variabel tersebut adalah ibadah shalat, zakat, puasa, lingkungan

²⁶ DISDUKCAPIL “Info Grafis Kependudukan Kota Palu” *Official Website DISDUKCAPIL* <https://dukcapil.palukota.go.id/home/info-grafis/> (23 Mei 2022).

rumah tangga, dan kebijakan pemerintah. Untuk menilai skor dari variabel-variabel tersebut digunakan skala likert 1-5 yang sudah tercantum pada tabel 3.2.

Berdasarkan tabel tersebut maka didapatkan (SV) bernilai sama dengan 3. Apabila suatu rumah tangga memiliki skor lebih kecil atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dikategorikan masuk dalam kategori miskin spiritual. Hal ini disebabkan karena rumah tangga tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan ibadah wajib. Selanjutnya, perhitungan skor spiritual individu anggota rumah tangga/keluarga didasarkan pada rumus sebagai berikut:²⁷

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vz_i + Vhi + Vgi}{5}$$

Di mana:

Hi = skor aktual anggota keluarga ke-i

Vpi = skor shalat anggota keluarga ke-i

Vfi = skor puasa anggota keluarga ke-i

Vz_i = skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

Vhi = skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

Vgi = skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Dengan hasil skor individu anggota rumah tangga/keluarga ini, kemudian dapat ditentukan skor spiritual rumah tangga/keluarga dengan menjumlahkan skor seluruh anggota dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁸

²⁷ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet; III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 94.

²⁸ Ibid..95.

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{h_1 + h_2 + \dots + h_n}{MH}$$

Keterangan:

SH = Skor rata-rata kondisi spiritual keluarga

H_n = Kondisi spiritual anggota keluarga ke-h

MH = Jumlah Anggota keluarga

a. *Kuadran CIBEST*

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV maka rumah tangga dapat dikategorikan ke dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:²⁹

Tabel 3.4
Tabel Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Skor Aktual	≤ Nilai MV	≥ Nilai MV
> Nilai SV	Kaya Spiritual, Miskin Material (Kuadran II)	Kaya Spiritual, Kaya Material (Kuadran I)
≤ Nilai SV	Miskin Spiritual, Miskin Material (Kuadran IV)	Miskin Spiritual, Kaya Material (Kuadran III)

Sumber: Data Primer

Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kuadran I = Jika nilai aktual skor spiritual rumah tangga (SH) lebih besar dari SV dan pendapatannya lebih besar dari MV.

Kuadran II = Jika SH lebih besar dari SV dan pendapatan lebih rendah dari MV.

Kuadran III = Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih besar dari MV.

²⁹ Ibid..96

Kuadran IV = Jika nilai SH lebih kecil dari SV dan pendapatan lebih dari MV.

b. Indeks Kesejahteraan Islami Rumah Tangga Mustahik (CIBEST Model)

1) Indeks kesejahteraan

Indeks kesejahteraan (W) digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran I. Pada kuadran ini, rumah tangga dapat dikatakan sejahtera. Nilai W dapat diperoleh dengan formula:³⁰

$$W = \frac{W}{N}$$

Keterangan:

W = Indeks Kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$

W = Jumlah keluarga sejahtera (kaya secara material dan spiritual)

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diobservasi)

2) Indeks Kemiskinan Material

Indeks kemiskinan material (Pm) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran II atau miskin material. Nilai indeks kemiskinan material dapat diperoleh dengan formula:³¹

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

Keterangan:

Pm = Indeks kemiskinan material; $0 \leq Pm \leq 1$

Mp = Jumlah keluarga yang miskin secara material namun kaya secara spiritual

³⁰ Ibid..90.

³¹ Ibid..97.

N = Jumlah populasi (rumah tangga yang diamati)

3) Indeks Kemiskinan Spiritual

Indeks kemiskinan spiritual (P_s) digunakan untuk melihat rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran III atau kategori miskin spiritual. Nilai P_s dapat diperoleh dengan formula:³²

$$P_s = \frac{Sp}{N}$$

Keterangan:

P_s = Indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq P_s \leq 1$

Sp = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual namun berkecukupan

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

4) Indeks Kemiskinan Absolut

Indeks kemiskinan absolut (P_a) digunakan untuk melihat rumah tangga yang berada pada kuadran IV atau miskin absolut. Nilai P_a dapat diperoleh dengan formula:³³

$$P_a = \frac{Ap}{N}$$

Keterangan:

P_a = Indeks kemiskinan absolut; $0 \leq P_a \leq 1$

Ap = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual dan juga material

N = Jumlah populasi total rumah tangga yang diamati

³² Ibid.

³³ Ibid.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat BAZNAS Kota Palu

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, Priyono dan Putri Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palu, bertempat di Jl. Gajah Mada No. 130 Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Lembaga Amil Zakat ini mulanya disebut Badan Amil Zakat, terbentuk pada tanggal 17 Mei 1986 sesuai dengan SK Kanwil Agama Provinsi Sulawesi Tengah No.15/1986, kemudian berubah menjadi BAZIS (Badan Amil Zakat, dan Infak/Sedekah) yang mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 29 Tahun 1991 dan No. 47 Tahun 1991.¹

Pada tahun 2015 terjadi pemekaran beberapa daerah Kabupaten se-Sulawesi Tengah, maka struktur kelembagaan pengelolaan zakat disahkan sebagai Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Provinsi Sulawesi Tengah berdasarkan SK Dirjen No.DJ.II/37 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No.BJ.II/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten-Kota se-Indonesia, memutuskan 12 Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Tengah termasuk satu diantaranya adalah BAZNAS Kota Palu²

¹ Wawancara, Husnul Khatimah (Sekretaris Badan Amil Zakat Kota Palu), wawancara oleh penulis, 31 Januari 2022.

² Ibid.

Kepengurusan yang terbentuk di Badan Amil Zakat Kota Palu terdiri atas empat bidang yaitu, bidang pengumpulan, bidang pendayagunaan, dan bidang pengembangan dengan nomor pertimbangan Surat Keputusan Wali Kota Palu Nomor 451.12/1127/KESRA/2016 tentang pengangkatan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu.¹

2. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Palu

Untuk membangun BAZNAS yang amanah dan transparan serta profesional, salah satunya ialah dengan membentuk struktur kepengurusan organisasi yang baik. Adapun struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu, dapat dilihat pada bagan gambar berikut:

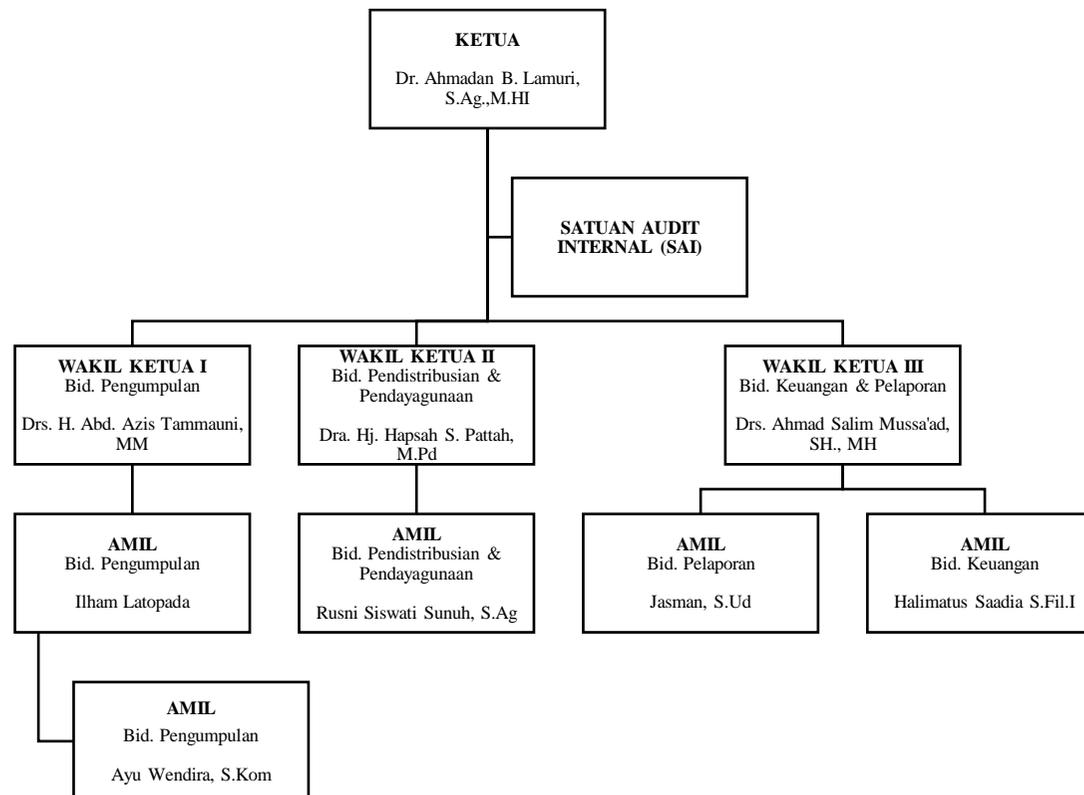
¹ Ibid.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA PALU PERIODE 2022-2027

Berdasarkan Keputusan Ketua BAZNAS, Nomor: 24 Tahun 2022



3. Kegiatan BAZNAS Kota Palu

Kegiatan BAZNAS Kota Palu adalah sebagai berikut:

a. *Pengumpulan dana zakat infak/sedekah*

Jalannya pengumpulan dana ZIS diawasi oleh bagian pengumpulan. Semua transaksi yang terjadi diawasi langsung oleh Direktur Eksekutif. BAZNAS Kota Palu bertugas mengumpulkan zakat dari muzaki, selain zakat juga mengumpulkan infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dengan akad muqayyadah dan muthlaqah secara langsung melalui konter BAZNAS atau melalui bank. Kemudian dana disalurkan kepada 8 (delapan) golongan asnaf. Bidang-bidang pengumpulan yaitu:

- 1) Pengumpulan zakat, infak dan sedekah masyarakat di Kota Palu
- 2) Gerakan infak “kupon mohon dua ribu”
- 3) Koordinasi infak haji dan umrah di Travel Kota Palu
- 4) One Day One infak
- 5) Layanan gerai zakat dan layanan jemput ZIS.
- 6) Layanan zakat, infak dan sedekah via rekening.
- 7) Layanan zakat, infak dan sedekah via QR *code* pembayaran nasional berupa Shopee, Dana, GoPay dan Grab.

b. *Pendistribusian dana zakat, dana infak/sedekah.*

BAZNAS Kota Palu bertugas mendistribusi dana yang berhasil dikumpulkan dan disalurkan dalam bidang penyaluran berikut:¹

- 1) Palu peduli

¹ Ibid.

Palu peduli merupakan program kepedulian untuk para mustahik dan orang-orang yang sedang memerlukan bantuan berupa uang tunai, pakaian, ataupun paket makanan seperti:

- a) Bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni bagi fakir miskin.
- b) Bantuan untuk korban bencana alam.
- c) Sembako untuk dhuafa.

2) Palu cerdas

Palu cerdas merupakan program bantuan biaya pendidikan dan beasiswa prestasi bagi pelajar dari kalangan yang kurang mampu seperti:²

- a) Bantuan untuk biaya sekolah/penyelesaian studi.
- b) Memberikan bantuan biaya pengembangan Lembaga Pendidikan Swasta.

3) Palu taqwa

Palu taqwa merupakan program untuk pengurus masjid, musala, mualaf, dan program pembinaan keagamaan bagi masyarakat seperti:

- a) Bantuan untuk pengurus/marbot masjid
- b) Bantuan pengadaan sarana keagamaan
- c) Bantuan untuk mualaf
- d) Bantuan penyuluhan dan sosialisasi nilai-nilai ajaran Islam
- e) Bantuan insentif untuk pengajar mengaji di salah satu TPA di Salena

4) Palu sejahtera

² Ibid.

Palu sejahtera merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu berupa modal bergulir (dari dana infak) untuk pembangunan usaha dan pelatihan, seperti:

- a) Bantuan pengembangan usaha produktif fakir miskin.
- b) Bantuan ekonomi konsumtif fakir miskin.

5) Palu sehat

Palu sehat merupakan program bantuan di bidang kesehatan berupa pelayanan kesehatan bagi mustahik atau orang kurang mampu seperti:

- a) Bantuan biaya pengobatan bagi fakir miskin.
- b) Bantuan hutang pengobatan bagi fakir miskin.

4. Layanan yang diberikan BAZNAS

Layanan yang disediakan oleh BAZNAS Kota Palu dalam rangka pengumpulan zakat, infak, dan sedekah adalah sebagai berikut:³

a. *Unit pengumpulan zakat (UPZ)*

BAZNAS Kota Palu menghimbau beberapa instansi untuk membentuk UPZ, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah dari para pegawai instansi melalui pemotongan gaji secara langsung. Ini bertujuan agar memudahkan BAZNAS untuk melakukan pengumpulan dana.

b. *Sosialisasi*

Hal ini dilakukan agar berbagai kalangan baik masyarakat umum maupun instansi-instansi dapat mengenal dan mengetahui bahwa BAZNAS adalah sebuah

³ Ibid.

lembaga pengelola zakat, infak/sedekah dan dana keagamaan sosial lainnya.

Bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palu adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi atau seruan untuk berzakat kepada masyarakat melalui buku yang diterbitkan dengan slogan Gerakan kupon infak sedekah “Mohon Dua Ribu”, yang dibagikan ke instansi-instansi tingkat yaitu seperti kantor Gubernur, Dinas perdagangan Kota Palu, dan lain sebagainya.
- 2) Melalui media seperti, menerbitkan spanduk atau baliho yang disebarakan pemasangannya di Kota Palu.

c. Pembukaan kantor zakat

Pengumpulan zakat bisa dilakukan secara tunai, yaitu dengan muzaki mendatangi langsung kantor zakat. Kantor zakat BAZNAS Kota Palu yang bertempat di Jalan Gajah Mada No. 130 dengan jam kerja senin-jumat. Dana ZIS juga dapat diterima melalui bank yaitu melalui rekening bank sebagai berikut:⁴

- 1) Bank Sul-Teng: 0010106000494
- 2) Bank Muamalat: 8310041303
- 3) Bank Mandiri: 1510001062576

d. Layanan jemput zakat

BAZNAS Kota Palu juga memberikan layanan jemput zakat kepada muzaki dengan mendatangnya secara langsung dengan menghubungi telepon 0451-4014371/0821-8765-3581, maka pihak BAZNAS akan segera mendatangi pihak muzaki tersebut.

⁴ Ibid

e. Membuat akun media sosial

Mengikuti perkembangan zaman, BAZNAS Kota Palu juga memiliki akun media sosial pada aplikasi Instagram dengan nama akun @baznas_kotapalu dan juga pada aplikasi Facebook dengan nama akun BAZNAS Kota Palu sehingga masyarakat dapat melihat perkembangan serta kegiatan apa saja yang sedang dilaksanakan BAZNAS Kota Palu melalui media sosial.

5. Rencana Program BAZNAS Kota Palu

Berikut beberapa program yang masih terus dijalankan BAZNAS Kota Palu:⁵

- a. Palu cerdas
- b. Palu takwa
- c. Palu sejahtera
- d. Palu peduli
- e. Palu sehat

Visi BAZNAS kota palu ialah terwujudnya lembaga yang amanah, professional, transparan, akuntabel yang berbasis pemberdayaan. Adapun misi BAZNAS Kota Palu ialah sebagai berikut:⁶

- a. Mewujudkan pengelolaan ZIS sesuai ketentuan syariat Islam dan UU No. 23 Tahun 2011.
- b. Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk mengimplementasikan ketentuan pengumpulan ZIS.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

- c. Menumbuhkembangkan pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, transparan, dan akuntabel.
- d. Memaksimalkan peran ZIS dalam menanggulangi kemiskinan dan penurunan angka pengangguran melalui pendidikan, kesehatan, ekonomi produktif dan sosial keagamaan lainnya yang berbasis pemberdayaan masyarakat *Community Development* (ComDev).
- e. Membangun kerjasama dengan berbagai *Stakeholder* (OPD, BUMN, BUMD, lembaga sosial dan lembaga lainnya).

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kuesioner

Penelitian ini dilakukan kepada mustahik BAZNAS di Kota Palu. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang mana mustahik tersebut sebagai sampel penelitiannya. Proses penyebaran kuesioner ini disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Kuesioner

Jumlah Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah	Persentase
30	30	30	30	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Pada tabel di atas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 orang.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Data ini diambil dengan menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada mustahik Kota Palu. Data sampel dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Karakteristik		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	17	57%
	Perempuan	13	43%
Total		30	100%
Status Pernikahan	Belum Menikah	8	27%
	Menikah	13	43%
	Duda/Janda	9	30%
Total		30	100%
Usia	<30	7	23%
	31-40	4	13%
	41-50	7	23%
	>50	12	40%
Total		30	100%
Pendidikan	SD	5	17%
	SMP	6	20%
	SMA	14	47%
	Diploma	2	7%
	Sarjana	3	10%
	Tidak Sekolah	-	-
Total		30	100%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	2	7%
	Karyawan	4	13%
	Pedagang	10	33%
	Petani	-	-
	Buruh	9	30%
	Guru	1	3%
	Wirausaha	2	7%
	Supir	2	7%
Total		30	100%
Jumlah Tanggungan	0-3	27	90%
	4-6	3	10%
	>7	-	-
Total		30	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 hampir sebagian besar kepala keluarga mustahik dari BAZNAS Kota Palu berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 57%. Sedangkan sisanya berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 43%. Untuk persentase kepala keluarga dengan status belum menikah 27%. Sedangkan,

kepala keluarga dengan status menikah sebesar 43%. Dan yang berstatus duda/janda sebesar 30%. Kepala keluarga tersebut mayoritas juga berada pada usia lebih dari 50 tahun mencapai 40%. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh mayoritas mustahik tersebut adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) mencapai 47%. Sebagian besar dari mustahik tersebut berprofesi sebagai pedagang, dan ini mencapai 33% banyaknya dengan mayoritas jumlah tanggungan sebanyak 0-3 orang anggota keluarga dan ini merupakan 90% jawaban mustahik pada pilihan ini.

Adapun data mengenai pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapat dana zakat produktif yang diperoleh dari responden penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Palu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif

Pendapatan Mustahik	Sebelum		Sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<Rp. 775.000	2	7%	-	-
Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000	13	43%	10	33%
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.775.000	4	13%	4	13%
Rp.1.775.000 – Rp.2.000.000	6	20%	3	10%
>Rp. 2.000.000	5	17%	13	43%
Total	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk lebih membantu, berikut ini penulis sajikan pada tabel 4.4 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel X, kemudian pada tabel 4.5 dan 4.6 untuk hasil skor jawaban responden dari variabel Y, sebagaimana berikut ini:

a. Skor Angket Variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X)

Tabel 4.4
Deskripsi Variabel Dana Zakat Produktif (X)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Pihak BAZNAS turut andil dalam penentuan tempat serta lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha	0	0	8	8	14
2	Pendistribusian dana zakat dilakukan dengan tepat waktu serta tidak berbelit belit.	0	0	5	10	10
3	Dana zakat produktif tidak diberikan secara periodik oleh pihak BAZNAS	0	0	2	3	25
4	Memberikan pelatihan pembuatan laporan bagi mustahik yang tidak memahami sebagai wujud nyata bentuk pelayanan dan pendampingan selama berlangsungnya usaha	0	0	6	9	15
5	Tidak diberikan pengarahan/informasi tentang cara bermuamalah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam	0	0	3	9	18
6	Bentuk dana zakat produktif yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik	0	0	7	7	16
7	Tidak memberikan informasi tambahan mengenai cara berwirausaha dengan baik dan benar guna menambah wawasan bisnis mustahik	0	0	5	8	17
8	Bentuk pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan pihak BAZNAS sudah tepat dan sesuai dengan syariah Islam serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku	0	0	1	3	26
9	Mustahik tidak diinformasikan bahwa berkewajiban untuk membuat laporan pertanggungjawaban terhadap dana yang diberikan.	0	0	3	9	18
10.	Pihak BAZNAS melayani mustahik ketika memberi pengaduan terhadap kendala yang dialami selama menjalankan usaha	0	0	2	5	13

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mustahik memilih sangat setuju pada pernyataan di atas.

b. Skor Angket Variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (Y)

Adapun data mengenai pendapatan mustahik sebelum dan sesudah mendapat dana zakat produktif yang diperoleh dari responden penerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Palu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Kesejahteraan Material Mustahik (Y)

Pendapatan Mustahik	Sebelum		sesudah	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
<Rp. 775.000	2	7%	-	-
Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000	13	43%	10	33%
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.775.000	4	13%	4	13%
Rp.1.775.000 – Rp.2.000.000	6	20%	3	10%
>Rp. 2.000.000	5	17%	13	43%
Total	30	100%	30	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak tiga belas orang (43%) dan setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan pernyataan > Rp. 2.000.000 atau sebanyak tiga belas orang (43%).

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Kesejahteraan Spiritual Mustahik (Y)

Pernyataan		Sebelum	sesudah
Salat	Melarang orang lain salat	0	0
	Menolak konsep salat	0	0
	Melaksanakan salat wajib tidak rutin	18	8
	Melaksanakan salat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	5	9
	Melaksanakan salat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan salat sunnah	7	13
Total		30	30
Puasa	Melarang orang lain berpuasa.	0	0
	Menolak konsep puasa.	0	0
	Melaksanakan puasa wajib tidak penuh	18	14

	Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	6	3
	Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah	6	13
Total		30	30
Zakat dan Infak	Melarang orang lain berzakat dan infak	0	0
	Menolak zakat dan infak	0	0
	Tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun	18	10
	Membayar zakat fitrah dan zakat harta	6	8
	Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah	6	12
Total		30	30
Lingkungan Keluarga	Melarang anggota keluarga beribadah	0	0
	Menolak pelaksanaan ibadah	0	0
	Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	7	3
	Mendukung ibadah anggota keluarga	17	5
	Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama	6	22
Total		30	30
Kebijakan Pemerintah	Melarang ibadah untuk setiap keluarga	0	0
	Menolak pelaksanaan ibadah	0	0
	Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	11	7
	Mendukung ibadah	16	5
	Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah	3	18
Total		30	30

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan sebagai berikut:

1) Salat

Dari skor pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “melaksanakan salat tapi tidak rutin” sebanyak delapan belas orang atau sebesar

60% dan setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan jawaban pada “melaksanakan salat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan salat sunnah” tiga belas orang atau sebanyak 43%.

2) Puasa

Dari skor pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “melaksanakan puasa wajib tidak penuh” delapan belas orang atau sebesar 60% dan begitu pun setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan yang sama sebanyak empat belas orang atau sebanyak 47%.

3) Zakat

Dari skor pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “tidak pernah berinfak walau sekali dalam setahun” sebanyak delapan belas orang atau sebesar 60% dan setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infak/sedekah” sebanyak dua belas orang atau sebanyak 40%.

4) Lingkungan keluarga

Dari skor pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “mendukung ibadah anggota keluarga” sebanyak tujuh belas orang atau sebesar 57% dan setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan

jawaban pada pernyataan “membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama” sebanyak dua puluh dua orang atau sebanyak 73%.

5) Kebijakan pemerintah

Dari skor pernyataan ini dapat diketahui bahwa sebelum menerima dana zakat, sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “mendukung ibadah” sebanyak enam belas orang atau sebesar 53% dan setelah menerima zakat produktif sebagian besar responden memberikan jawaban pada pernyataan “menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah” sebanyak delapan belas orang atau sebanyak 60%.

Apabila data telah terkumpul dan tertabulasi dengan baik, selanjutnya untuk melihat tanggapan responden dalam hal ini mustahik, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu distribusi dana zakat produktif (Variabel independen) dan kesejahteraan mustahik (Variabel dependen). Kemudian mencari rata-rata dari data tersebut, maka terlebih dahulu harus dibuat interval rumus yang digunakan menurut Sudjana dan Iskandar adalah sebagai berikut:⁷

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{kelas}}$$

Diketahui:

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = Data tertinggi – data terendah

Banyak Kelas = 5

⁷ Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi ke-8*, (Cet VIII; Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 48

Berdasarkan rumus tersebut, maka panjang kelas intervalnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan berikut ini:

1,00 – 1,79 = sangat buruk

1,80 – 2,59 = buruk

2,60 – 3,39 = cukup baik

3,40 – 4,19 = baik

4,20 – 5,00 = sangat baik

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X)

No. Item	Jawaban responden										N	Total Skor	Mean
	STS		TS		KS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	0	0	0	0	8	27	8	27	14	47	30	126	4.20
2	0	0	0	0	5	17	10	33	15	50	30	130	4.33
3	0	0	0	0	2	7	3	10	25	83	30	37	1.23
4	0	0	0	0	6	20	9	30	15	50	30	129	4.30
5	0	0	0	0	3	10	9	30	18	60	30	45	1.50
6	0	0	0	0	7	23	7	23	16	53	30	129	4.30
7	0	0	0	0	5	17	8	27	17	57	30	48	1.60
8	0	0	0	0	1	3	3	10	26	87	30	145	4.83
9	0	0	0	0	3	10	9	30	18	60	30	45	1.50
10	0	0	0	0	2	7	5	17	23	77	30	141	4.70

Sumber: Data Primer Diolah 23.0

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui persentase rata-rata tanggapan dari 30 responden terhadap sepuluh pernyataan yang diajukan terkait dengan variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X), dideskripsikan berdasarkan masing-masing pernyataan nilai *mean* tertinggi dan terendah pada pernyataan.

Dari sepuluh pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap Distribusi Dana Zakat ternyata pernyataan “Bentuk pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan pihak BAZNAS sudah tepat dan sesuai dengan syariah Islam serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku”, memiliki rata-rata jawaban responden tertinggi dibandingkan dengan pernyataan lainnya pada distribusi dana zakat produktif dengan nilai *mean* 4,83 itu artinya nilai skala intervalnya tergolong sangat baik. Kemudian pernyataan yang memiliki nilai *mean* terendah adalah “Dana zakat produktif tidak diberikan secara periodik oleh pihak BAZNAS” dengan nilai sebesar 1,23 yang berarti masuk ke dalam skala interval kategori sangat buruk

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel
Kesejahteraan Mustahik (Y) Dari Segi Material

No. Item	Jawaban responden										N	Total Skor	<i>Mean</i>
	STS		TS		KS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	2	7	13	43	4	13	6	20	5	17	30	97	3.03
2	0	0	10	33	4	13	3	10	13	43	30	137	3.70

Sumber: Data Primer Diolah 23.0

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui persentase rata-rata tanggapan dari 30 responden terhadap dua pernyataan yang diajukan terkait dengan variabel Distribusi Dana Zakat (X), dideskripsikan berdasarkan masing-masing pernyataan nilai *mean* tertinggi dan terendah pada pernyataan.

Dari dua pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap Kesejahteraan Mustahik dari segi material, pernyataan nilai *mean* terbesar ada pada “pendapatan setelah menerima dana zakat produktif” dengan nilai 3,70 itu yang skala intervalnya tergolong baik. Kemudian pernyataan yang memiliki nilai *mean*

terendah ada pada “pendapatan sebelum menerima dana zakat produktif” dengan nilai sebesar 3,03 yang berarti skala intervalnya kategori cukup baik.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Sebagai Sampel Penelitian Terhadap Variabel
Kesejahteraan Mustahik (Y) Dari Segi Spiritual

No. Item	Jawaban responden										N	Total Skor	Mean
	STS		TS		KS		S		SS				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
1	0	0	0	0	18	60	5	17	7	23	30	115	3.63
2	0	0	0	0	18	60	6	20	6	20	30	121	3.60
3	0	0	0	0	18	60	6	20	6	20	30	70	3.60
4	0	0	0	0	7	23	17	57	6	20	30	93	3.97
5	0	0	0	0	11	37	16	53	3	10	30	71	3.73
6	0	0	0	0	8	27	9	30	13	43	30	85	4.17
7	0	0	0	0	14	47	3	10	13	43	30	57	3.97
8	0	0	0	0	10	33	8	27	12	40	30	51	4.07
9	0	0	0	0	3	10	5	17	22	73	30	68	4.63
10	0	0	0	0	7	23	5	17	18	60	30	55	4.37

Sumber: Data Primer Diolah 23.0

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui persentase rata-rata tanggapan dari 30 responden terhadap sepuluh pernyataan yang diajukan terkait dengan variabel Kesejahteraan Mustahik dari segi spiritual dideskripsikan berdasarkan masing-masing pernyataan nilai *mean* tertinggi dan terendah pada pernyataan.

.Dari sepuluh pernyataan yang dijadikan sebagai alat ukur terhadap Kesejahteraan Mustahik dari segi spiritual, pernyataan “bagaimana keadaan lingkungan keluarga setelah menerima dana zakat produktif” memiliki nilai *mean* sebesar 4.63 itu artinya nilai skala intervalnya tergolong sangat baik. Kemudian, pernyataan yang memiliki nilai *mean* terendah adalah “bagaimana ibadah puasa sebelum menerima dana zakat produktif” dan juga pernyataan “bagaimana ibadah zakat dan infak sebelum menerima dana zakat produktif”, memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 3.60 masuk ke dalam skala interval kategori baik.

4. Analisis Data Menggunakan SPSS 23.0

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Dalam menggunakan instrumen pada setiap penelitian, maka terlebih dahulu seorang peneliti harus mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak valid, karena sebuah instrumen apabila tidak valid maka data tersebut tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini di setiap pernyataanya untuk dilihat apakah valid atau tidaknya, dapat diketahui dari *kolom Corrected Item Total Correction* atau R_{hitung} , dan uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} untuk degree (df)= n-2, di mana n merupakan jumlah sampel pada penelitian.⁸ Pada penelitian ini jumlah sampel yang dipakai adalah 30 sampel dan besarnya df dapat dihitung $df=30-2=28$ dengan alpha (signifikan) 0,05 di dapatkan nilai R_{tabel} sebesar 0.3610. Pernyataan butir A dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, begitu juga untuk butir pertanyaan lainnya⁹. Hasil *output* SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X) Kesejahteraan Mustahik (Y) BAZNAS Kota Palu dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Distribusi Dana Zakat Produktif (X)

No. Item	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1	0,3610	0,904	Valid
2	0,3610	0,891	Valid
3	0,3610	0,610	Valid

⁸ Arif Pratisto, *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12* (Cet. I; Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 240

⁹ Syofian Siregar *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta: K E N C A N A, 2017), 50

4	0,3610	0,886	Valid
5	0,3610	0,833	Valid
6	0,3610	0,933	Valid
7	0,3610	0,948	Valid
8	0,3610	0,564	Valid
9	0,3610	0,928	Valid
10	0,3610	0,657	Valid

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Mustahik (Y)

No. Item		R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan	
Material	Sebelum	0,3610	0,944	Valid	
	Sesudah	0,3610	0,950	Valid	
Spiritual	Sebelum	Salat	0,3610	0,723	Valid
		Puasa	0,3610	0,689	Valid
		Zakat Dan Infak	0,3610	0,523	Valid
		Lingkungan Rumah Tangga	0,3610	0,468	Valid
		Kebijakan Pemerintah	0,3610	0,514	Valid
Spiritual	Sesudah	Salat	0,3610	0,605	Valid
		Puasa	0,3610	0,508	Valid
		Zakat Dan Infak	0,3610	0,604	Valid
		Lingkungan Rumah Tangga	0,3610	0,548	Valid
		Kebijakan Pemerintah	0,3610	0,483	Valid

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai R_{hitung} masing-masing variabel menunjukkan semua pernyataan valid karena $R_{hitung} > R_{tabel}$.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁰ Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,06$ maka suatu variabel dikatakan reliabel¹¹

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		<i>Reliability Coefisients</i>	<i>Nilai Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
Distribusi Dana Zakat Produktif (X)		10 item	0.948	Reliabel
Kesejahteraan Mustahik (Y)	Material	2 item	0.885	Reliabel
	Spiritual	10 item	0.771	Reliabel

Sumber: Data *Output SPSS 23.0*

Tabel di atas menunjukkan, bahwa dari hasil uji data dengan *cronbach' alpha* masing-masing variabel di atas baik variabel X dan Y semuanya memiliki nilai yang reliabel yaitu lebih dari 0,60. Dengan demikian pengelolaan data dapat dilanjutkan ke jenjang berikutnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau paling tidak mendekati normal.¹²

¹⁰ Ibid...55

¹¹ Ibid.

¹² Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS* (Cet I: Yogyakarta: Gaya Media, 2013), 24

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34066747
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.134
	Positive	.094
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

a. Test distribution is Normal.

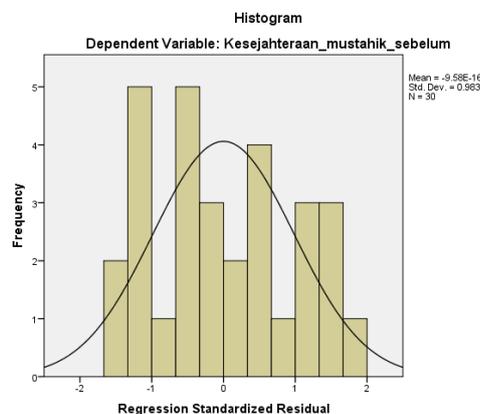
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data *Output SPSS 23.0*

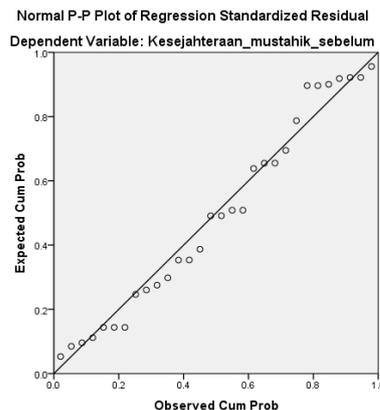
Hasil dari tabel Kolmogorov-Sminorv tes diperoleh bahwa nilai signifikansi $0,181 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel tiga puluh telah memiliki data berdistribusi normal dan telah memenuhi normalitas data. Kemudian, cara lain mendeteksi bahwa data penelitian ini berdistribusi normal bisa dilihat dengan analisis grafik histogram di mana dalam grafik tersebut membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Penyajian grafik pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas (Histogram)



Kemudian, hasil dari grafik *probability plot* dari program SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas (Grafik *Probability Plot*)



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik tersebut mengikuti arah garis diagonal. Model regresi ini layak digunakan, karena apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka hal ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

1) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas.¹³

¹³ Ibid...87.

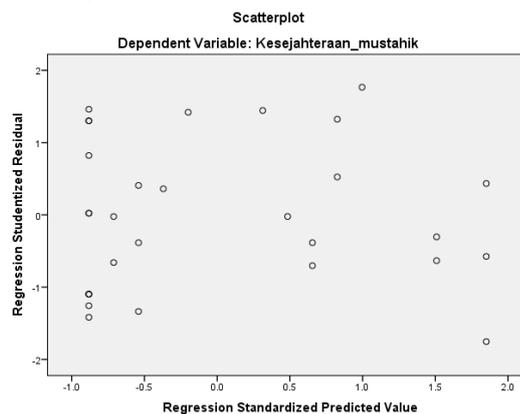
Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas
Correlations

			Distribusi_da na_zakat_pro duktif	Unstandardiz ed Residual
Spearman' s rho	Distribusi_da na_zakat_pro duktif	Correlation	1.000	-.080
		Coefficient	.	.676
		Sig. (2-tailed)	.	.676
		N	30	30
	Unstandardize d Residual	Correlation	-.080	1.000
		Coefficient	.676	.
		Sig. (2-tailed)	.676	.
		N	30	30

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Hasil dari tabel Spearman Rank diperoleh bahwa seluruh data Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai $0,676 > 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak heterokedastisitas. Selain itu, uji heterokedastisitas dapat dilihat juga menggunakan grafik scatterplot sebagai berikut:

Gambar 4.4
Hasil Uji Asumsi Klasik Heterokedastisitas



Grafik Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut cenderung menyebar dan tak berpola ataupun berbentuk dengan beraturan, sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c. *Uji Analisis Regresi Linier Sederhana*

Penyusunan menggunakan analisis regresi linear sederhana yakni pengaruh antara dua variabel saja, dimana terdiri dari satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan.¹⁴ Bila skor variabel bebas (distribusi dana zakat) diketahui, maka skor variabel terikatnya (kesejahteraan mustahik) dapat diprediksi besarnya. Berikut hasil pengelolaan data penelitian:

Tabel 4.15
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.749	1	80.749	1.939	.175 ^b
	Residual	1165.918	28	41.640		
	Total	1246.667	29			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

b. Predictors: (Constant), Distribusi_dana_zakat_produkatif

sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Dasar pengambilan keputusan dari hasil ini ialah dengan membandingkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima.¹⁵ Dari *output* di atas diketahui F_{hitung} 1,939 < F_{tabel} 4,196 dengan tingkat signifikansi 0,175 > 0,05 maka model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemiskinan mustahik. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara variabel distribusi dana zakat produktif (X) terhadap variabel kesejahteraan mustahik (Y).

¹⁴ Duwi Priyatno, *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS* (Cet. I; Yogyakarta: MediaKom 2011), 135

¹⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. IV; Jakarta: K E N C A N A, 2017), 299

Tabel 4.16
 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.111	9.251		6.390	.000
Distribusi_dana_zakat_produkatif	-.285	.205	-.255	1.393	.175

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik
 Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Dari *output* di atas diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 59,111 sedangkan koefisien regresi (b) sebesar -0,285. Persamaan regresi sederhana dapat ditulis:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 59,111 + -0,285$$

$$\text{Kesejahteraan mustahik} = 59,111 + -0,285$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta a sebesar 59,111, angka ini menunjukkan angka konstan yang mempunyai arti jika tidak ada distribusi dana zakat produktif maka nilai kesejahteraan mustahik sebesar 59,111.
- 2) Kostanta b merupakan angka koefisien regresi. Nilainya sebesar -0,285, angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 nilai distribusi dana zakat produktif, maka kesejahteraan mustahik akan mengalami penurunan sebesar -0,285.
- 3) Hasil persamaan ini berarti variabel distribusi dana zakat produktif (X) tidak berpengaruh positif terhadap variabel kesejahteraan mustahik (Y).

d. Uji Determinasi (R^2)

Secara umum dikatakan bahwa R^2 merupakan kuadrat korelasi antara yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan respon. Koefisien determinasi digunakan sebagai upaya melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat¹⁶ Hasil perhitungan statistik oleh SPSS 23.0 menunjukkan persentase keberpengaruhan variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.031	6.45290

a. Predictors: (Constant), Distribusi_dana_zakat_produkatif

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 23.0 didapat hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,255 dan kontribusi yang disumbangkan variabel X ialah sebesar 0,065. Artinya, bahwa pengaruh distribusi dana zakat terhadap kesejahteraan adalah sebesar 6,5% terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang mana variabel tersebut tidak termasuk dalam variabel penelitian.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

¹⁶ Maman Abdurrahman, Sambas Ali Muhidin, dan Ating Somantri *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2011), 107

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen¹⁷ Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Hasil datanya bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.111	9.251		6.390	.000
Distribusi_dana_zakat_produkatif	-.285	.205	-.255	-1.393	.175

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

Sumber: Data *output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil Uji T di atas maka dapat diketahui nilai t_{hitung} pada variabel Distribusi Dana Zakat Produktif (X) $-1,393 < 2,045 t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $0,175 > 0,05$ maka H_0 ditolak atau dengan kata lain variabel distribusi dana zakat produktif tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan mustahik hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- b) Usaha yang dijalankan oleh mustahik dalam mengelola dana zakat produktif bukan satu-satunya usaha yang dijalankan, hal ini yang menjadi salah satu penyebab mustahik tidak memberikan fokus seutuhnya pada usaha tersebut dan usahanya menjadi tidak berkembang. Beberapa mustahik yang diwawancarai oleh peneliti, sering diminta untuk menjadi buruh harian lepas dan dengan pertimbangan bisa mendapat pemasukan yang lebih, mustahik lebih memilih

¹⁷ Syofian, *Metode*, h. 300.

pekerjaan tersebut sehingga usaha yang dijalankan atas pantauan BAZNAS Kota Palu tidak dapat terkelola dengan baik.

- c) Sebagian besar kepala rumah tangga berusia di atas 50 tahun. 12 dari 30 mustahik berusia >50 bahkan beberapa diantaranya telah masuk ke dalam kategori usia tidak produktif lagi, ini dapat menjadi salah satu alasan yang kuat penyebab usaha yang dijalankan tidak terlaksana dengan baik.
- d) Pemilihan jenis produk usaha yang dipilih kurang tepat dan tidak sesuai dengan keterampilan mustahik, serta kurangnya perencanaan strategi manajemen resiko usaha. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya pendampingan dari pihak BAZNAS Kota Palu dan juga pengetahuan dari mustahik itu sendiri.
- e) Pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Palu hanya berfokus pada segi materil saja dan tidak memantau lebih dalam mengenai spiritual mustahik. Sehingga, variabel distribusi dana zakat produktif tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan mustahik baik dari segi material maupun spiritual.

2) Uji t-Statistik Data Berpasangan

Paired sample t-Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan perlakuan yang berbeda kemudian akan dibandingkan rata-rata sampel tersebut antara sebelum dan sesudah perlakuan.¹⁸ Dalam uji ini variabel yang diuji ialah variabel dependent dari segi material sebelum menerima dana zakat produktif dan setelah menerima dana zakat produktif, dan juga dari segi spiritual sebelum dan

¹⁸ Ibid.,438.

setelah menerima dana zakat produktif. Berikut merupakan hasil uji menggunakan SPSS 23.0 yang menjelaskan rata-rata perbedaannya:

a) *Sebelum dan sesudah menerima zakat dari segi material*

Tabel 4.19
Hasil Uji *Paired t-Test* Variabel Kesejahteraan Mustahik Segi Material
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Material_sebelum	2.9667	30	1.27261	.23235
Material_sesudah	3.6333	30	1.35146	.24674

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Material_sebelum & Material_sesudah	30	.795	.000

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Material_sebelum - Material_sesudah	-.66667	.84418	.15413	-.98189	-.35144	4.325	29	.000

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pendapatan antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kota Palu, yaitu sebelum menerima dana zakat produktif nilai *mean* sebesar 2,96 dan nilai *mean* setelah menerima dana zakat produktif lebih tinggi sebesar 3,633. Kemudian, pada tabel *paired sample correlation* menunjukkan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa jelas ada korelasi atau hubungan antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari segi material. Dalam tabel *paired samples test* dapat dilihat nilai sig. *2 tailed* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dari segi material sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif.

b) *Sebelum dan sesudah menerima zakat dari segi spiritual*

Tabel 4.20
Hasil Uji *Paired t-Test* Variabel Kesejahteraan Mustahik Segi Spiritual
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Spiritual_sebelum	18.5333	30	2.59620	.47400
	Spiritual_sesudah	21.2000	30	2.69610	.49224

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Spiritual_sebelum & Spiritual_sesudah	30	.511	.004

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Spiritual_sebelum - Spiritual_sesudah	-2.66667	2.61736	.47786	3.64401	-1.68933	-5.580	29	.000

Sumber: Data *Output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata spiritual antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif dari

BAZNAS Kota Palu, yaitu sebelum menerima dana zakat produktif nilai *mean* sebesar 18,533 dan nilai *mean* setelah menerima dana zakat produktif lebih tinggi sebesar 21,200. Kemudian, pada tabel *paired sample correlation* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa jelas ada korelasi atau hubungan antara sebelum dan sesudah menerima zakat produktif dari segi spiritual. Dalam tabel *paired samples test* dapat dilihat nilai *sig. 2 tailed* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dari segi spiritual sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif.

1. Analisis Data Menggunakan Model CIBEST

a. Kuadran CIBEST

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, CIBEST (*Central Business Islamic Studies*) memiliki empat kuadran yang mana kuadran tersebut membagi kategori tiap rumah tangga ke dalam empat kategori yaitu kuadran I kesejahteraan, kuadran II kemiskinan material, kuadran III kemiskinan spiritual, kuadran IV kemiskinan absolut. Untuk dapat menempatkan rumah tangga ke dalam setiap kuadran yang ada. Pertama-tama yang harus dilakukan ialah dengan menghitung nilai MV (*Material Value*) atau kemiskinan material yang ada di Kota Palu dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan SV (*Spiritual Value*) atau nilai spiritual berdasarkan indikator kebutuhan spiritual dengan menggunakan rumus CIBEST yang sudah di jelaskan sebelumnya pada bab sebelumnya.

Penetapan skala likert MV didapatkan dari garis kemiskinan yang telah dihitung sesuai syarat CIBEST, berikut skala likertnyadi bawah ini:

Tabel 4.21
Skala Likert Pendapatan Mustahik

Pendapatan Mustahik
<Rp. 775.000
Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000
Rp. 1.000.000 – Rp. 1.775.000
Rp.1.775.000 – Rp.2.000.000
>Rp. 2.000.000

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan skala likert di atas, standar material yang sejahtera ialah apabila nominal pendapatannya \geq Rp.1.775.000 perbulan. Kemudian, untuk data SV didapatkan dengan menggunakan rumus dibawah:¹⁹

$$Hi = \frac{Vpi + Vfi + Vzi + Vhi + Vgi}{5}$$

Dengan hasil skor individu anggota rumah tangga/keluarga ini, kemudian dapat ditentukan skor spiritual rumah tangga/keluarga dengan menjumlahkan skor seluruh anggota dan membaginya dengan jumlah anggota keluarga. Rumusnya adalah sebagai berikut:²⁰

$$SH = \sum_{h=1}^n \frac{h1 + h2 + \dots + hn}{MH}$$

Berikut penjabaran hasil MV dan SV setelah melewati rumus di atas:

Tabel 4.22

Hasil Data MV SV Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif

Kepala Keluarga	Sebelum Menerima Dana Zakat		Sesudah Menerima Dana Zakat	
	MV	SV	MV	SV
1	4	4.2	4	4.2
2	2	3.5	2	4.4
3	2	4.3	2	4.8

¹⁹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet; III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 94.

²⁰ Ibid..95.

4	5	4.2	5	4.3
5	2	4.2	2	4.6
6	2	4.3	3	4.5
7	2	4.0	2	4.1
8	1	4.0	2	4.1
9	2	4.2	2	4.4
10	2	3.8	3	4.0
11	4	4.4	5	4.4
12	1	3.4	2	3.4
13	2	3.9	3	4.7
14	3	3.8	4	4.4
15	2	4.4	3	4.6
16	4	4.2	5	4.2
17	3	3.9	4	4.3
18	4	4.6	5	4.6
19	3	4.9	3	5.0
20	4	3.6	5	3.9
21	2	3.8	2	4.3
22	2	4.1	2	4.3
23	5	4.4	5	4.5
24	3	4.1	4	4.6
25	2	3.4	2	3.6
26	1	4.4	2	4.6
27	2	4.0	3	4.7
28	3	4.2	3	4.5
29	4	3.6	4	3.6
30	2	4.8	2	4.8

Sumber: Data Primer Diolah

Setelah melakukan perhitungan SV dan MV maka rumah tangga telah dapat dikategorikan ke dalam kuadran CIBEST sebagai berikut:

Tabel 4.23
Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif

Skor Aktual	\leq Nilai Mv	$>$ Nilai Mv
$>$ Nilai SV	Kuadran II 19 Rumah Tangga	Kuadran I 11 Rumah Tangga
\leq Nilai SV	Kuadran IV 0 Rumah Tangga	Kuadran III 0 Rumah Tangga

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4.24
Kuadran CIBEST Sesudah Menerima Dana Zakat produktif

Skor Aktual	\leq Nilai Mv	\geq Nilai Mv
$>$ Nilai SV	Kuadran II 14 Rumah Tangga	Kuadran I 16 Rumah Tangga
\leq Nilai SV	Kuadran IV 0 Rumah Tangga	Kuadran III 0 Rumah Tangga

Sumber: Data Primer Diolah

Dengan melihat pada tabel 4.23 dan tabel 4.24 dapat diamati bahwa terdapat sebanyak 11 rumah tangga yang masuk ke dalam kategori kuadran I bahkan sebelum menerima dana zakat produktif yang mana berarti rumah tangga tersebut telah memenuhi kriteria sejahtera dari segi material maupun spiritual. Kemudian, setelah menerima dana zakat produktif dapat dilihat bahwa sebanyak 16 rumah tangga dari 30 rumah tangga yang dapat mengubah taraf kehidupannya menjadi sejahtera sebagaimana yang tertera pada tabel 4.24 kuadran I.

Pada kuadran II terdapat sebanyak 19 rumah tangga yang masuk ke dalam kategori ini sebelum menerima dana zakat produktif, dan setelah menerima dana zakat produktif mengalami penurunan rumah tangga menjadi 14 rumah tangga saja, yang berarti sebanyak 5 rumah tangga telah naik ke kuadran I.

Selanjutnya, pada kuadran III dan kuadran IV, tidak terdapat rumah tangga yang termasuk dalam kategori tersebut, ini sebabkan karena nilai spiritual sebelum maupun sesudah menerima dana zakat mustahik tidak ada yang rendah atau dibawah nilai 3.

b. Indeks Kesejahteraan Islami Rumah Tangga Mustahik (CIBEST Model)

Indeks kesejahteraan rumah tangga yang dibuat oleh CIBEST terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual, dan

indeks kemiskinan absolut. Berdasarkan analisis kuadran CIBEST sebelumnya, telah diketahui jumlah rumah tangga mustahik yang masuk ke dalam masing-masing kategori kuadran CIBEST, sehingga melalui kuadran CIBEST tersebut maka didapatkan hasil perhitungan indeks kesejahteraan islami dengan membagi setiap nilai kuadran dengan total jumlah rumah tangga yang diamati yaitu 30 rumah tangga.

Berikut rumus untuk mendapatkan nilai indeks CIBEST yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Indeks kesejahteraan

$$W = \frac{W}{N}$$

- 2) Indeks Kemiskinan Material

$$Pm = \frac{Mp}{N}$$

- 3) Indeks Kemiskinan Spiritual

$$Ps = \frac{Sp}{N}$$

- 4) Indeks Kemiskinan Absolut

$$Pa = \frac{Ap}{N}$$

Hasil kalkulasi tersebut tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.25
Hasil Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif

Skor Kesejahteraan	Nilai Indeks Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif	Nilai Indeks Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif	Nilai Selisih
Indeks Kesejahteraan	0,3667	0,5333	45,45%
Indeks Kemiskinan Material	0,6333	0,4667	-26,30%
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0%

²¹ Irfan Syauqi Beik dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Edisi Revisi (Cet; III. Depok: Rajawali Pers, 2019), 97.

Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%
---------------------------	---	---	----

Sumber: Data Primer, Diolah

Hasil nilai indeks pada tiap indeks ini berfungsi untuk melihat besarnya nilai yang dimiliki rumah tangga tersebut sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif. Tabel tersebut menunjukkan perubahan yang cukup baik. Indeks kesejahteraan mustahik sebelum menerima dana zakat produktif ialah sebesar 0,3667 dan setelah menerima dana zakat produktif ialah sebesar 0,5333 yang mana kedua nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dengan selisih 45,45%.

Selanjutnya, pada indeks kemiskinan material sebelum dan sesudah menerima dana produktif zakat juga mengalami perubahan yang nyata yaitu dengan hasil indeks sebelum menerima dana zakat produktif sebesar 0,6333 dan hasil nilai indeks setelah menerima dana zakat produktif lebih kecil yaitu sebesar 0,4667 yang berarti tingkat penurunan kemiskinan dari segi material sejak setelah diberikan dana zakat produktif sebesar -26.30%. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa zakat dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin.

Indeks kemiskinan spiritual menggambarkan kondisi spiritual yang dialami oleh rumah tangga mustahik. Berikut merupakan hasil nilai rata-rata pada tiap variabel spiritual:

Tabel 4.26
Skor Kebutuhan Spiritual Rumah Tangga

Variabel Indikator	Skor Rata-Rata Kebutuhan Spiritual Rumah Tangga	
	Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif	Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif
Shalat	3.85	4.10
Puasa	3.89	4.08
Zakat/Infaq	4.17	4.39

Lingkungan Rumah Tangga	4.12	4.53
Kebijakan Pemerintah	4.35	4.64
Total	4.08	4.35

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel kebutuhan spiritual di atas, seluruh variabel indikator kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik mengalami peningkatan dari sebelum adanya bantuan dana zakat dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Seluruh skor rata-rata variabel indikator kebutuhan spiritual mustahik juga berada di atas garis kemiskinan spiritual, seperti ditunjukkan dalam tabel 4.26 seluruh skor rata-rata kebutuhan spiritual rumah tangga mustahik memiliki nilai lebih dari empat. Hal ini menandakan mayoritas rumah tangga mustahik baik sebelum ataupun sesudah menerima bantuan dana zakat tidak mengalami kemiskinan spiritual.

Kemudian, pada indeks kemiskinan absolut tidak didapati kemiskinan dari segi material dan spiritual secara bersama-sama dialami oleh beberapa atau seorang mustahik baik sebelum maupun sesudah menerima dana zakat produktif.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif (Y) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (X) Hasil Uji SPSS 23.0

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel distribusi dana zakat produktif memperoleh nilai sebesar -0,285 hal ini menunjukkan bahwa jika dana zakat produktif (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kesejahteraan mustahik (Y) akan mengalami perubahan sebesar -0,285. Koefisien tersebut bernilai negatif menunjukkan hubungan yang negatif antara variabel dana zakat produktif dengan variabel

kesejahteraan mustahik. Dengan kata lain, jika variabel dana zakat produktif meningkat maka variabel kesejahteraan mustahik akan mengalami penurunan, sehingga tidak hanya bernilai negatif tetapi juga tidak signifikan.

Kemudian, hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y yaitu sebesar 0,255 dan kontribusi yang disumbangkan variabel X ialah sebesar 0,065. Artinya, bahwa pengaruh distribusi dana zakat terhadap kesejahteraan hanyalah sebesar 6,5% terhadap kesejahteraan mustahik, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang mana variabel tersebut tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Hal tersebut dapat juga dilihat dari nilai t_{hitung} pada uji T untuk variabel distribusi dana zakat produktif sebesar -1,393 yang nilainya lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,045 dengan signifikansi $0,175 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dana zakat produktif tidak memiliki kontribusi terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Nilai t yang negatif menunjukkan bahwa variabel X tidak memiliki hubungan yang searah dengan Y.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqa bahwa pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyebab distribusi dana zakat produktif tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan, beberapa diantaranya telah dijelaskan pada hasil uji T di halaman 78.

Pada hasil uji *paired t-test* terpapas jelas bahwa terdapat perbedaan nilai *mean* dari segi material, sebelum menerima dana zakat produktif nilai *mean* sebesar 2,966 dan mengalami kenaikan menjadi 3,633 setelah menerima dana zakat

produktif. Hal yang sama juga terjadi pada uji ini dari segi spiritual mustahik, sebelum menerima dana zakat produktif nilai *mean* sebesar 18,533 dan mengalami kenaikan positif setelah menerima dana zakat produktif yaitu sebesar 21,200. Meski begitu, hal ini tidak memberi sumbangan besar terhadap pengaruh variabel X terhadap variabel Y, sehingga hasilnya tetap tidak berubah yaitu tidak ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara kedua variabel tersebut.

2. Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif (Y) Terhadap Kesejahteraan Mustahik (X) Hasil Model CIBEST.

Hasil dari model CIBEST mengenai pengaruh distribusi dana zakat produktif yaitu variabel X terhadap kesejahteraan mustahik yang mana merupakan variabel Y, ialah positif dari segi material maupun spiritual atau berarti juga terdapat perubahan antara sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif.

Pada kuadran CIBEST, terdapat kenaikan sebanyak 5 rumah tangga dari kuadran II yang berpindah ke kuadran I. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, semua rumah tangga yang diteliti memang memiliki tingkat spiritual yang baik bahkan sebelum menerima bantuan dana zakat dan bimbingan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Palu. Namun, meski 16 dari 30 rumah tangga telah masuk ke dalam kuadran I setelah menerima dana zakat produktif, rumah tangga tersebut masih tetap perlu menerima perhatian dari pihak BAZNAS. Begitupun dengan 14 rumah tangga yang tersisa pada kuadran II, sebab, untuk terus mempertahankan kesejahteraan mereka tetap diperlukan adanya pelatihan dan dampingan baik dari segi spiritual maupun material dari pihak BAZNAS Kota Palu agar usaha yang mereka jalankan dapat berkembang dengan signifikan serta

kegiatan ibadah mereka terus meningkat, juga kemampuan mustahik dalam mengelola bisnis merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan lagi bagi pihak BAZNAS Kota Palu yang sejauh peneliti amati.

Hasil indeks CIBEST menunjukkan nilai selisih antara indeks kesejahteraan sebelum dan sesudah menerima dana zakat produktif mengalami kenaikan sebanyak 45,45%, kemudian indeks kemiskinan material mengalami penurunan sebesar -26,30%. Untuk indeks kemiskinan spiritual dan obsolut tidak didapati adanya mustahik yang menduduki indeks tersebut, artinya, semua rumah tangga yang diteliti memiliki nilai spiritual sudah cukup baik sesuai standar CIBEST. Namun, bimbingan seharusnya juga tetap diberikan dengan harapan akan lebih meningkat lagi nilai spiritualnya dan menjaga konsistensi dalam beribadah agar tidak menurun. Penurunan indeks kemiskinan material ini juga sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang banyak meneliti terkait dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan yang hanya diukur dari sisi material, salah satunya ialah hasil penelitian skripsi Yusmalasari dengan judul skripsi “Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap UMKM Di Masyarakat Morowali (Studi Pada Kantor BAZNAS Kabupaten Morowali)” yang mana, pada hasil wawancara peneliti kepada lima mustahiknya dapat disimpulkan dengan adanya bantuan dana zakat tersebut, para mustahik mendapatkan manfaat yang cukup besar yaitu dalam hal peningkatan taraf perekonomian mustahik yang jauh lebih baik

daripada sebelumnya terkhusus para mustahik yang bergerak disektor perdagangan.²²

Hasil menggunakan model CIBEST ini bernilai positif karena terdapat perubahan dan tetap sejalan juga dengan hasil uji SPSS walaupun secara kasat terlihat memiliki hasil yang berbeda. Interpretasi hasil model CIBEST ini sama dengan interpretasi hasil uji SPSS pada *paired t-test*, yaitu terdapat perubahan yang nyata sebelum dan sesudah menerima perlakuan akan tetapi nilai yang dimiliki masih belum dapat memberi sumbangan yang cukup untuk membuat variabel distribusi dana zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kesejahteraan mustahik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rizqa dengan judul skripsi “Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik di Kota Banjarmasin”, yang mana pada hasil penelitian tersebut Rizqa memaparkan, berdasarkan analisis regresi pendistribusian zakat produktif (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan mustahik (Y) pada BAZNAS Kota Banjarmasin, akan tetapi, masih ada pengaruhnya dalam beberapa hal seperti meningkatnya kuadran kesejahteraan walaupun tidak terlalu optimal dalam metode CIBEST²³

²² Yusmalasari Suaeb, “Peran BAZNAS dalam Pemberdayaan Zakat Produktif Terhadap UMKM Di Masyarakat Morowali (Studi Pada Kantor BAZNAS Kabupaten Morowali)” (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, UIN Datokarama Palu, 2023), 72.

²³ Rizqa, “Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan Mustahik Di Kota Banjarmasin” (Skripsi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin, 2020), 85.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis regresi, Distribusi Dana Zakat Produktif (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Mustahik (Y) BAZNAS Kota Palu. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $t_{hitung} (-1,393) < t_{tabel} (2,045)$ dengan signifikansi $0,175 > 0,05$ yang berarti membuktikan H_0 ditolak bahwa pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan mustahik pada BAZNAS Kota Palu. Akan tetapi, masih ada pengaruhnya dalam beberapa hal seperti meningkatnya kuadran kesejahteraan walaupun tidak begitu optimal dalam model CIBEST.

Kemudian dengan menggunakan model CIBEST, dapat ditarik kesimpulan mengenai kuadran CIBEST bahwa rumah tangga yang menduduki kuadran I sebelum menerima zakat produktif dari 11 rumah tangga naik menjadi 16 rumah tangga, dan untuk kuadran II terdapat 19 rumah tangga mengalami penurunan menjadi 14 rumah tangga, kemudian untuk kuadran III dan IV sama sekali tidak terdapat rumah tangga yang menduduki kuadran tersebut.

Selanjutnya, kesimpulan yang dapat ditarik dengan perubahan keadaan rumah tangga mustahik pada indeks CIBEST ialah pada indeks kesejahteraan (kuadran I) terdapat peningkatan dari 0,3667 menjadi 0,5333 dengan selisih 45,45%, dan pada indeks kemiskinan material mengalami penurunan dari 0,6333

menjadi 0,4667 dengan selisih 46,30%, kemudian pada kuadran III dan kuadran IV tidak mengalami perubahan atau dapat disebut 0% perubahan sebab tidak ada mustahik yang masuk ke dalam kategori kuadran III dan kuadran IV sejak sebelum maupun setelah menerima dana zakat produktif

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional Kota Palu, diharapkan untuk terus memperluas wilayah cakupan masyarakat yang menerima dana zakat khususnya di sektor zakat produktif, agar visi misi yang telah dicanangkan dapat segera terwujud secara menyeluruh termasuk tujuan dalam keikutsertaan mengambil andil untuk membangun perekonomian yang mandiri dan sejahtera. Selain memperluas cakupan mustahik, BAZNAS Kota Palu perlu memperhatikan lebih teliti calon mustahiknya sebelum resmi diberikan dana zakat yang dapat mereka kelola, mungkin dengan memberikan kriteria khusus untuk dapat menyaring calon mustahik yang serius dalam menjalankan amanah usaha, seperti dengan cara menyurvei terlebih dahulu keadaan mustahik dan segi kemampuan, umur dll.

Selain itu, BAZNAS Kota Palu disarankan untuk lebih menegaskan pembuatan laporan pertanggungjawaban usaha per-periode kepada mustahik serta pengawasan lainnya yang diperlukan agar modal yang diberikan benar-benar dikelola dengan baik. Dan yang terakhir, lebih

meningkatkan pendampingan, pelatihan/pembinaan karena tidak semua mustahik mampu dalam mengelola usaha jadi sangat diperlukan pembinaan agar usaha dapat terus berlanjut dan berkembang.

2. Bagi mustahik, hendaknya lebih memperkaya pengetahuan dibidang pemasaran dan penanggulangan resiko usaha serta memberikan fokus lebih terhadap usaha yang telah diamanahkan oleh BAZNAS Kota Palu, dan juga pemanfaatan dana zakat produktif baiknya digunakan untuk menjalankan usaha seperti seharusnya dan tidak digunakan untuk kegiatan yang konsumtif agar tujuan didistribusikannya dana zakat produktif tersebut dapat tercapai dengan maksimal sehingga usaha tersebut dapat memberikan hasil yang nyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dikembangkan dengan menambah faktor lain seperti pertumbuhan penjualan, dan peningkatan keuntungan yang dapat memberi kontribusi terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Palu. Jika skripsi ini digunakan sebagai refensi, maka hendaknya dikaji kembali karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Muhidin, S. A., & Somantri, A. *Dasar-Dasar Metode Statistika untuk Penelitian*. Cet II; Bandung: Pustaka Setia. (2011)
- Ali, K. M., Amalia, N. N., & El Ayyub, S. Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik. *Jurnal Al-Muzara'ah*, *IV*(1), 19-32. doi:<https://doi.org/10.29244/jam.4.1.19-32>. (2016)
- Annur, R. A. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jekulo dan Mejobo Kibupaten Kudus Tahun 2013. *Economics Development Analysis Journal*, 409-426. (2013).
- Aqbar, K., & Iskandar, A. Kontekstualisasi Kebijakan Zakat Umar bin Abdul Aziz dalam Perzakatan dan Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, *III*(3), 199-218. (2019).
- Armiadi. *Zakat Produktif: Solusi Alternatif Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Cet. I; Yogyakarta: ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh & AK GROUP Yogyakarta. (2008).
- Beheshti, S. M. *Scientific Survey Islamic Ideology Terj. Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. (A. Effendi, B. Fananny, & W. a.-Z., Trans.) Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2008).
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Cet III; Depok: Rajawali Pers. (2019)
- Bugin, B. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Politik, Manajemen, dan Pemasaran)* (1 ed.). Cet IV; Jakarta: Prenamedia Group. (2013).
- Cahyono, F. E., & Reza Dasangga, D. G. Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Model CIBEST (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, *VII*(6), 1060-1073. doi:10.20473/vol7iss20206pp1060-1073. (2020, Juni).
- “Data umat berdasarkan Agama” *Official Website Kementerian Agama RI*, <https://data.kemenag.go.id/statistik/agama/umat/agama> (20 April 2022).
- Elok Dwi Mangesti, “Peran Toko Pelajar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi” Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Datokarama, Palu, 2020.
- Fasiha. (2017). *Zakat Produk Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan* (I ed., Vol. I). (M. R. Abdullah, Penyunt.) Cet. I; Palopo, Sulawesi Selatan: Laskar Perubahan. Diambil kembali dari <http://www.repository.iainpalopo.ac.id>

- Fina Minhatul Maula, “Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahuk” Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah, IAIN Surakarta, Surakarta, 2020.
- Ghozali, & Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi ke-8* (9 ed.). Cet VIII; Semarang: Universitas Diponegoro. (2016).
- Hafidhuddin, Didin, Ponorogo, Boy, & Pradana. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press. Diambil kembali dari http://opac.stainponorogo.ac.id//index.php?p=show_detail&id=8226. (2002).
- Harahap, S. S. Manajemen Zakat yang Profesional Pasca Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. *Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius*, VI(22), 15-25. (2007, April).
- Hasanah, U. Manajemen Zakat yang Profesional Pasca Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, VI, 22-23. (2007).
- Hasanah, U. Sistem Fundraising Zakat Lembaga Pemerintah dan Swasta (Studi Komparatif pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palu dan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Palu Periode 2010-2014). *ISTIQRA Jurnal Penelitian Ilmiah*, I(2), 122-140. doi:<https://doi.org/10.22515/finalmazawa.v1i2.2844>. (2015)
- Indonesia, K. A. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*. Cet. I; Bandung: Madinah. (2007).
- “Info Grafis Kependudukan Kota Palu” *Official Website DISDUKCAPIL* <https://dukcapil.palukota.go.id/home/info-grafis/> (23 Mei 2022).
- Isda, M. N., Ahmadsyah, I., & Hasnita, N. Analisis Konsep Kemiskinan (Studi Komparatif Konsep Badan Pusat Statistik dan Konsep Ekonomi Islam). *Journal of Sharia Economics*, II(1), 1-21. (2021).
- Kamarni, N., & Saputra, Y. Penyaluran Dana Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang). *Taraadin*, I(2), 122-133. (2021, Maret).
- Khumaini, S., & Priyanto, A. Pemberdayaan Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Umat. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, II(2), 155-164. doi:10.22236/alurban_vol2/is2pp155-164. (2018).
- Koesworodjati, Y. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran*. Cet. I; Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. (2006).
- Ma'mur, J. Studi Pemikiran KH. MA. Sahal Mahfudh. *Religia*, XVIII, 109-128. (2015).
- Nuruddin, M. Transformasi Hadis-Hadist Zakat dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi pada Era Modern. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, I(2), 294-314. (2014, Desember).

- Pratisto, A. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Cet I; Jakarta: Alex Media Komputindo. (2004).
- Priyatno, D. *SPSS: Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Cet I; Yogyakarta: MediaKom. (2011).
- Priyatno, D. *Analisis Korelasi Regresi Multivariate dengan SPSS*. Cet I; Yogyakarta: Gava Media. (2013).
- Priyatno, D. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Penggunaannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami Untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Cet I; Yogyakarta: Gava Media. (2016).
- Quthb, S. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Terj. Tafsir Dibawah Naungan Qur'an*. (A. Yasin, Trans.) Cet. I; Jakarta: Gema Insani. (2003).
- Ra'ana, I. M. *Economic System Under Umar The Great, Terj. Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Al khatab*. (D. Mansuruddin, Trans.) Cet. I; Jakarta: Pustaka Firdaus. (1990).
- Riduwan, & Sunarto. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Cet II; Bandung: Alfabeta. (2011).
- Risza, H. Kritik ilmu Ekonomi Strukturalis dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasikal. *Al-Iqtishad Jurnal Ekonomi Syariah*, VI(2), 251-268. (2014, Juli).
- S., R. (*Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 10-20. (2011).
- Said, I. M., Rugaiya, & K, N. Zakat Produktif Pengelolaan Dan Upayanya Terhadap Peningkatan Ekonomi Micro (Studi Kasus Di BAZNAS Sulawesi Tengah). *AL-MASHADIR Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Islam*, 4(1), 60-78. doi:<https://doi.org/10.31970/almashadir.v4i1.78> (2022, Januari).
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian*. Cet. I; Ciputat: Lentera Hati. (2000).
- Sidang, N. K., & Feriyanto, N. Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Zakat Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Baabu Al-Ilmi Ekonomi dan Perbankan Syariah*, VI(1), 48-62. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ba.v6i1.4409>. (2021, April 1).
- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet IV; Jakarta: K E N C A N A. (2017).
- Siregar, S. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (1 ed.). Cet III; Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara. (2017)
- Sodiq, A. Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium*, III(2), 381-405. (2015).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Cet XXI; Bandung: Alfabeta. (2014).
- Sumardi, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2010).
- Suryabrata, S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2010).
- Susilawati, I. Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Penurunan Tingkat Kemiskinan Material dan Kemiskinan Spiritual Berdasarkan CIBEST Model (Studi Kasus pada LAZ Umat Sejahtera Kabupaten Ponorogo). *Kodifikasia*, XII(1), 64-76. (2018).
- Syihabuddin, A. Etika Distribusi dalam Ekonomi Islam. *Al-Qanun*, XX(1), 78-105. (2017).
- Wicaksono, J. W. Distribusi Zakat Produksi untuk Pengembangan. *Dinar : Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, II(2), 1-20. Diambil kembali dari <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/64>. (2019, Maret 25).
- al-Zuhayly, W. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. (A. Effendi, & B. Fananny, Trans.) Cet; VII Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

Nomor **2709** / Un.24 / F.IV / PP.00.9 / 06 / 2022

24 Juni 2022

Sifat : Penting

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Yth.

Ketua Baznas Kota Palu

di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) yang tersebut di bawah ini :

Nama : Andi Dewi Auliani
NIM : 18.3.12.0095
TTL : Palu, 15 Maret 2001
Semester : VIII
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Jl. S. Parman

Untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **Pengaruh distribusi dana zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahi Kota Palu dengan menggunakan model CIBEST (studi pada BAZNAS Kota Palu)**

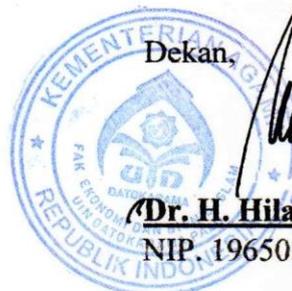
Dosen Pembimbing :

1. **Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI**
2. **Dr. Malkan, M.Ag.**

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di BAZNAS Kota Palu

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam.



Dekan,
Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
NIP. 19650505 199903 1 002

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH DISTRIBUSI DANA ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
KESEJAHTERAAN MUSTAHIK DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL CIBEST (STUDI PADA BAZNAS KOTA PALU)

YTH. Bapak/Ibu Saudara

Mustahik Baznas Kota Palu

Di Kota Palu

Dengan Hormat

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dan sesuai dengan tema tersebut, maka dengan ini memberitahukan bahwa saya akan menyelenggarakan survei penelitian dengan mustahik dari BAZNAS Kota Palu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya memohon bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk bersedia mengisi angket sesuai dengan indikator kesejahteraan mustahik. Saya menjamin kerahasiaan penuh informasi yang Bapak/Ibu/Saudara berikan. Kemudian kerja sama dan kesediannya untuk meluangkan waktu mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih banyak atas bantuannya.

Mudah-mudahan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan dapat mendukung penyelesaian tugas ini. Atas kerja samanya, saya ucapkan banyak terimakasih.

PENELITI

ANDI DEWI AULIANI

I. PETUNUJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah pertanyaan masing-masing dibawah ini sesuai dengan penelitian mengenai “Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Kota Palu Menggunakan Model CIBEST (Studi Pada BAZNAS Kota Palu)”.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari setiap pertanyaan dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang telah tersedia.

II. PERTANYAAN

1. Informasi Personal Kepala Keluarga

- Nama : _____
- Alamat : _____
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Status kepala keluarga : Suami/istri Orang tua
 Saudara kandung Mertua
 Kerabat lainnya (.....)
- Usia : <30 tahun 31 – 40
 41 – 50 >59
- Status Pernikahan : Belum menikah Menikah
 Duda/Janda
- Pendidikan : Tidak Sekolah SD
 SMP SMA
 Diploma Universitas
- Pekerjaan : Tidak bekerja Pedagang
 Petani Buruh
 Karyawan Lainnya (....)
- Total penghasilan KK+AK : <775.000
sebelum menerima dana zakat : Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000
produktif Rp. 1.000.000 - Rp. 1.775.000
 Rp.1.775.000 – Rp. 2.000.000
 > Rp. 2.000.000
- Total penghasilan KK+AK : Rp. <775.000
sesudah menerima dana zakat : Rp. 775.000 – Rp. 1.000.000
produktif : Rp. 1.000.000 - Rp. 1.775.000

Jumlah tanggungan keluarga: Rp. 1.775.000 - Rp. 2.000.000
 > Rp. 2.000.000
 0 - 3 4 - 6
 > 7

2. Informasi Personal Anggota Keluarga

Nama Anggota Keluarga :

Jenis Kelamin :

Usia :

3. Variabel X Distribusi Dana Zakat Produktif.

Centanglah (√) salah satu pilihan jawaban dari setiap poin di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Pihak BAZNAS turut andil dalam penentuan tempat serta lokasi yang strategis untuk menjalankan usaha					
2	Pendistribusian dana zakat dilakukan dengan tepat waktu serta tidak berbelit belit.					
3	Dana zakat produktif tidak diberikan secara periodik oleh pihak BAZNAS					
4	Memberikan pelatihan pembuatan laporan bagi mustahik yang tidak memahami sebagai wujud nyata bentuk pelayanan dan pendampingan selama berlangsungnya usaha					
5	Tidak diberikan pengarahan/informasi tentang cara bermuamalah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam					
6	Bentuk dana zakat produktif yang diterima sudah sesuai dengan kebutuhan mustahik					
7	Tidak memberikan informasi tambahan mengenai cara berwirausaha dengan baik dan benar guna menambah wawasan bisnis mustahik					
8	Bentuk pendistribusian dana zakat produktif yang dilakukan pihak BAZNAS sudah tepat dan sesuai dengan syariah Islam serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku					
9	Mustahik tidak diinformasikan bahwa berkewajiban untuk membuat laporan					

	pertanggungjawaban terhadap dana yang diberikan.					
10	Pihak BAZNAS melayani mustahik ketika memberi pengaduan terhadap kendala yang dialami selama menjalankan usaha					

4. Variabel Y Kesejahteraan Mustahik.

a. Kebutuhan Spiritual Mustahik Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif.

Ibadah	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
Shalat	<input type="radio"/> Melarang orang lain shalat	<input type="radio"/> Menolak konsep shalat	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah
Puasa	<input type="radio"/> Melarang orang lain berpuasa	<input type="radio"/> Menolak konsep puasa	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat dan Infaq	<input type="radio"/> Melarang orang lain berzakat dan infaq	<input type="radio"/> Menolak konsep zakat dan infaq	<input type="radio"/> Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah dan zakat harta	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah
Lingkungan Keluarga	<input type="radio"/> Melarang anggota keluarga beribadah	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	<input type="radio"/> Mendukung ibadah anggota keluarga	<input type="radio"/> Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	<input type="radio"/> Melarang ibadah untuk anggota keluarga	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	<input type="radio"/> Mendukung ibadah	<input type="radio"/> Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

b. Evaluasi Ibadah Rumah Tangga Mustahik Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif.

Ibadah	Pernyataan				
	1	2	3	4	5
Shalat	<input type="radio"/> Melarang orang lain shalat	<input type="radio"/> Menolak konsep shalat	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin tapi tidak selalu berjamaah	<input type="radio"/> Melaksanakan shalat wajib rutin berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah
Puasa	<input type="radio"/> Melarang orang lain berpuasa	<input type="radio"/> Menolak konsep puasa	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib tidak rutin	<input type="radio"/> Hanya melaksanakan puasa wajib secara penuh	<input type="radio"/> Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah
Zakat dan Infaq	<input type="radio"/> Melarang orang lain berzakat dan infaq	<input type="radio"/> Menolak konsep zakat dan infaq	<input type="radio"/> Tidak pernah berinfaq walau sekali dalam setahun	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah dan zakat harta	<input type="radio"/> Membayar zakat fitrah, zakat harta dan infaq/sedekah
Lingkungan Keluarga	<input type="radio"/> Melarang anggota keluarga beribadah	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi anggota keluarga	<input type="radio"/> Mendukung ibadah anggota keluarga	<input type="radio"/> Membangun suasana keluarga yang mendukung ibadah secara bersama-sama
Kebijakan Pemerintah	<input type="radio"/> Melarang ibadah untuk anggota keluarga	<input type="radio"/> Menolak pelaksanaan ibadah	<input type="radio"/> Menganggap ibadah urusan pribadi masyarakat	<input type="radio"/> Mendukung ibadah	<input type="radio"/> Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ibadah

B. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Material

No	Y1	Y2	Total
1	4	4	8
2	2	2	4
3	2	2	4
4	5	5	10
5	2	2	4
6	2	3	5
7	2	2	4
8	1	2	3
9	2	2	4
10	2	3	5
11	4	5	9
12	1	2	3
13	2	4	6
14	3	5	8
15	2	3	5
16	5	5	10
17	3	3	6
18	4	5	9
19	5	5	10
20	4	5	9
21	2	2	4
22	2	2	4
23	5	5	10
24	3	5	8
25	2	2	4
26	5	5	10
27	2	5	7
28	3	5	8
29	4	4	8
30	4	5	9

C. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Spiritual

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total
1	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	50
2	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	41
3	3	3	3	4	3	5	3	5	5	5	48
4	5	5	3	4	5	5	3	5	5	5	46
5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	48
6	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	50
7	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	50
8	3	3	3	4	4	4	3	3	5	3	50
9	3	3	3	5	4	4	3	5	4	3	49
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
11	4	4	4	4	3	3	5	3	3	3	50
12	3	3	4	4	3	3	3	3	3	5	48
13	3	3	4	4	4	4	4	5	5	5	42
14	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	50
15	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	49
16	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	43
17	3	3	3	5	3	5	3	5	5	5	34
18	4	4	5	5	4	5	5	3	5	5	50
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	39
20	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	34
21	3	3	5	3	4	5	3	5	5	5	36
22	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	50
23	5	5	3	4	4	5	5	4	3	5	50
24	3	3	3	4	4	5	5	3	5	5	47
25	3	3	3	3	5	3	3	3	5	4	34
26	5	5	3	4	3	5	5	4	5	4	50
27	3	3	3	4	3	4	5	4	5	4	41
28	3	3	3	4	4	4	5	4	5	4	36
29	5	5	5	3	4	4	5	4	5	3	40
30	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	40

HASIL UJI VALIDITAS

A. Distribusi Dana Zakat Produktif

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Tota 1
X1 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	1 30	.806 ** 30	.530 ** 30	.779 ** 30	.716 ** 30	.934 ** 30	.825 ** 30	.441 * 30	.776 ** 30	.465 ** 30	.904 ** 30
X2 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.806 ** 30	1 30	.507 ** 30	.744 ** 30	.667 ** 30	.815 ** 30	.886 ** 30	.362 * 30	.800 ** 30	.611 ** 30	.891 ** 30
X3 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.530 ** 30	.507 ** 30	1 30	.390 * 30	.222 30	.587 ** 30	.536 ** 30	.899 ** 30	.489 ** 30	.092 30	.610 ** 30
X4 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.779 ** 30	.744 ** 30	.390 * 30	1 30	.795 ** 30	.742 ** 30	.868 ** 30	.424 * 30	.859 ** 30	.561 ** 30	.886 ** 30
X5 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.716 ** 30	.667 ** 30	.222 30	.795 ** 30	1 30	.755 ** 30	.722 ** 30	.274 30	.778 ** 30	.806 ** 30	.833 ** 30
X6 Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.934 ** 30	.815 ** 30	.587 ** 30	.742 ** 30	.755 ** 30	1 30	.878 ** 30	.492 ** 30	.815 ** 30	.533 ** 30	.933 ** 30

X7	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.825 ** .000 30	.886 ** .000 30	.536 ** .002 30	.868 ** .000 30	.722 ** .000 30	.878 ** .000 30	1 .007 30	.485 ** .007 30	.919 ** .000 30	.571 ** .001 30	.948 ** .000 30
X8	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.441 * .015 30	.362 * .050 30	.899 ** .000 30	.424 * .020 30	.274 .143 30	.492 ** .006 30	.485 ** .007 30	1 .006 30	.493 ** .742 30	.063 .001 30	.564 ** .001 30
X9	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.776 ** .000 30	.800 ** .000 30	.489 ** .006 30	.859 ** .000 30	.778 ** .000 30	.815 ** .000 30	.919 ** .000 30	.493 ** .006 30	1 .000 30	.636 ** .000 30	.928 ** .000 30
X10	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.465 ** .010 30	.611 ** .000 30	.092 .630 30	.561 ** .001 30	.806 ** .000 30	.533 ** .002 30	.571 ** .001 30	.063 .742 30	.636 ** .000 30	1 .000 30	.657 ** .000 30
Total	Pearson Correlati on Sig. (2- tailed) N	.904 ** .000 30	.891 ** .000 30	.610 ** .000 30	.886 ** .000 30	.833 ** .000 30	.933 ** .000 30	.948 ** .000 30	.564 ** .001 30	.928 ** .000 30	.657 ** .000 30	1 .000 30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Material

Correlations

		Material_sebelum	Material_sesudah	Total
Material_sebelum	Pearson Correlation	1	.795**	.944**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	30	30	30
Material_sesudah	Pearson Correlation	.795**	1	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.944**	.950**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Spiritual

Correlations

		Shalat _sebel um	Puasa _sebel um	Zakat _sebel um	Lingkun an_kelua rga_sebel um	Kebijaka n_pemeri ntah_seb elum	Shalat _sesud ah	Puasa _sesud ah	Zakat _sesu dah	Lingkun an_kelua rga_sesu dah	Kebijaka n_pemeri ntah_ses udah	Total
Shalat _sebel um	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1 30	.977** 30	.329 30	.220 30	.385* 30	.284 30	.573** 30	.128 30	.059 30	.097 30	.723* 30
Puasa _sebel um	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.977** 30	1 30	.323 30	.165 30	.318 30	.254 30	.554** 30	.137 30	.038 30	.070 30	.689* 30
Zakat_ sebelu m	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.329 30	.323 30	1 30	.228 30	.119 30	-.051 30	.290 30	.283 30	.165 30	.269 30	.523* 30
Lingk ungan _kelua rga_se belum	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.220 30	.165 30	.228 30	1 30	.059 30	.258 30	.266 30	.242 30	.126 30	.204 30	.468* 30

Kebijakan_pemerintah_belum	Pearson Correlation	.385*	.318	.119	.059	1	.280	.209	.157	.408*	.186	.514*
	Sig. (2-tailed)	.036	.087	.530	.756		.134	.268	.407	.025	.325	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Shalat_sudah	Pearson Correlation	.284	.254	-.051	.258	.280	1	.222	.365*	.361	.494**	.605*
	Sig. (2-tailed)	.129	.175	.790	.169	.134		.239	.047	.050	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Puasa_sudah	Pearson Correlation	.573**	.554**	.290	.266	.209	.222	1	-.038	.141	.100	.604*
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.120	.156	.268	.239		.840	.458	.601	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Zakat_sudah	Pearson Correlation	.128	.137	.283	.242	.157	.365*	-.038	1	.400*	.479**	.548*
	Sig. (2-tailed)	.501	.471	.130	.199	.407	.047	.840		.029	.007	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Lingkungan_keluarga_sudah	Pearson Correlation	.059	.038	.165	.126	.408*	.361	.141	.400*	1	.245	.483*
	Sig. (2-tailed)	.758	.842	.384	.507	.025	.050	.458	.029		.193	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kebijakan_pemerintah_sudah	Pearson Correlation	.097	.070	.269	.204	.186	.494**	.100	.479**	.245	1	.555*

emerin	Sig. (2-tailed)	.610	.714	.150	.279	.325	.005	.601	.007	.193		.001
sudah	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.723**	.689**	.523**	.468**	.514**	.605**	.604**	.548**	.483**	.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.009	.004	.000	.000	.002	.007	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

A. Distribusi Dana Zakat Produktif (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10

B. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Material

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	2

C. Kesejahteraan Mustahik (Y) Segi Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items

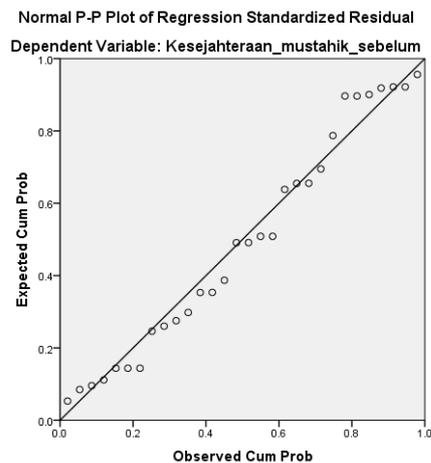
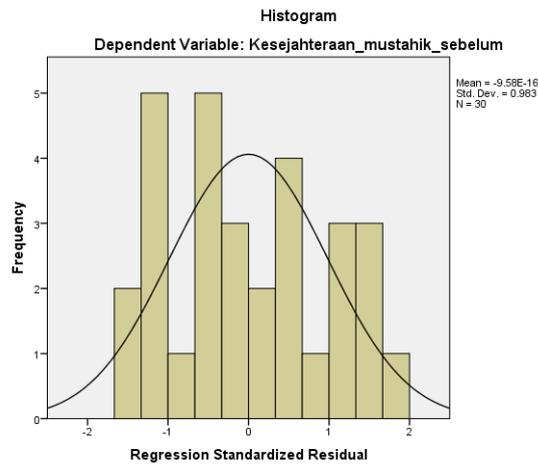
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.34066747
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.094
	Negative	-.134
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c

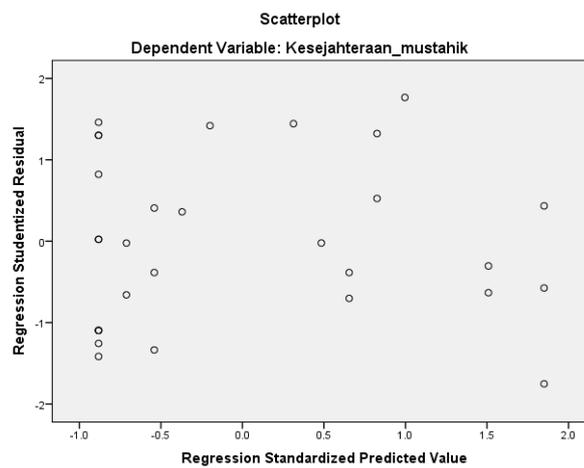
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



B. Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations

			Distribusi_dana_zakat_produkatif	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Distribusi_dana_zakat_produkatif	Correlation	1.000	-.080
		Coefficient	.	.676
		Sig. (2-tailed)		
			N	30
	Unstandardized Residual	Correlation	-.080	1.000
		Coefficient	.676	.
		Sig. (2-tailed)		
			N	30



HASIL UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59.111	9.251		6.390	.000
Distribusi_dana_zakat_produkatif	-.285	.205	-.255	1.393	.175

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80.749	1	80.749	1.939	.175 ^b
	Residual	1165.918	28	41.640		
	Total	1246.667	29			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

b. Predictors: (Constant), Distribusi_dana_zakat_produkatif

HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.255 ^a	.065	.031	6.45290

a. Predictors: (Constant), Distribusi_dana_zakat_produkatif

b. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

HASIL UJI HIPOTESIS

A. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.111	9.251		6.390	.000
	Distribusi_dana_zakat_produkatif	-.285	.205	-.255	-1.393	.175

a. Dependent Variable: Kesejahteraan_mustahik

B. Uji T-Statistik Data Berpasangan Material

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Material_sebelum	2.9667	30	1.27261	.23235
	Material_sesudah	3.6333	30	1.35146	.24674

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Material_sebelum & Material_sesudah	30	.795	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Material_sebelum - Material_sesudah	-.66667	.84418	.15413	-.98189	.35144	4.325	29	.000

C. Uji T-Statistik Data Berpasangan Spiritual

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Spiritual_sebelum	18.5333	30	2.59620	.47400
Spiritual_sesudah	21.2000	30	2.69610	.49224

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Spiritual_sebelum & Spiritual_sesudah	30	.511	.004

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Spiritual_sebelum - Spiritual_sesudah	-2.66667	2.61736	.47786	-3.64401	-1.68933	-5.580	29	.000

HASIL DATA *MATERIAL VALUE* DAN *SPIRITUAL VALUE* CIBEST

Kepala Keluarga	Sebelum Menerima Dana Zakat		Sesudah Menerima Dana Zakat	
	MV	SV	MV	SV
1	4	4.2	4	4.2
2	2	3.5	2	4.4
3	2	4.3	2	4.8
4	5	4.2	5	4.3
5	2	4.2	2	4.6
6	2	4.3	3	4.5
7	2	4.0	2	4.1
8	1	4.0	2	4.1
9	2	4.2	2	4.4
10	2	3.8	3	4.0
11	4	4.4	5	4.4
12	1	3.4	2	3.4
13	2	3.9	3	4.7
14	3	3.8	4	4.4
15	2	4.4	3	4.6
16	4	4.2	5	4.2
17	3	3.9	4	4.3
18	4	4.6	5	4.6
19	3	4.9	3	5.0
20	4	3.6	5	3.9
21	2	3.8	2	4.3
22	2	4.1	2	4.3
23	5	4.4	5	4.5
24	3	4.1	4	4.6
25	2	3.4	2	3.6
26	1	4.4	2	4.6
27	2	4.0	3	4.7
28	3	4.2	3	4.5
29	4	3.6	4	3.6
30	2	4.8	2	4.8

HASIL KUADRAN CIBEST

Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif		
Skor Aktual	\leq Nilai Mv	$>$ Nilai Mv
$>$ Nilai SV	Kuadran II 19 Rumah Tangga	Kuadran I 11 Rumah Tangga
\leq Nilai SV	Kuadran IV 0 Rumah Tangga	Kuadran III 0 Rumah Tangga

Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif		
Skor Aktual	\leq Nilai Mv	\geq Nilai Mv
$>$ Nilai SV	Kuadran II 14 Rumah Tangga	Kuadran I 16 Rumah Tangga
\leq Nilai SV	Kuadran IV 0 Rumah Tangga	Kuadran III 0 Rumah Tangga

HASIL INDEKS CIBEST

Hasil Indeks CIBEST Sebelum dan Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif

Skor Kesejahteraan	Nilai Indeks Sebelum Menerima Dana Zakat Produktif	Nilai Indeks Sesudah Menerima Dana Zakat Produktif	Nilai Selisih
Indeks Kesejahteraan	0,3667	0,5333	45,45%
Indeks Kemiskinan Material	0,6333	0,4667	-26,30%
Indeks Kemiskinan Spiritual	0	0	0%
Indeks Kemiskinan Absolut	0	0	0%

Sumber: Data Primer, Diolah

DISTRIBUSI TABEL R

Tabel r untuk $df = 1 - 30$

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

DISTRIBUSI TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DISTRIBUSI TABEL F

$\alpha = 0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266

DOKUMENTASI PENELITIAN



DOKUMENTASI PENELITIAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Diponegoro No.23 Palu. Telp. 0451-460798, Fax. 0451-460165.
Website : www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

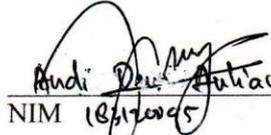
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Andi Dewi A. NIM : 18112095
TTL : Palu, 15 Maret 2001 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Ekonomi Syariah Semester : VI
Alamat : Jl. S. Surumaya Lrg. 03 HP : 082297647131

Judul :

- 30/6/21
prop acorda
- Judul I Analisis kesepahaman mustahik kota Palu menggunakan model CIBBST (Studi pada Baitulmaal Munzalan Indonesia cab. Palu) Perspektif ekonomi Islam
 - Judul II Pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap profitabilitas produsen Tempe Asli HB Palu Perspektif ekonomi Islam
 - Judul III Strategi penghimpunan zakat Baitulmaal Munzalan Indonesia cab. Palu perspektif ekonomi Islam

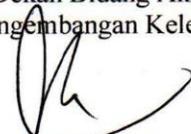
Palu, 30-6-2021
Mahasiswa,


Andi Dewi A. Antani
NIM 18112095

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Prof Prasti
Pembimbing II : Dr. Saalhan-1107

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,


Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
NIP. 196903011999031005

Ketua Jurusan,


Dr. Siti Mulyahidah, M.Th.I
NIP. 16907101999032005

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1373 TAHUN 2023**

TENTANG

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

- Membaca : Surat saudara : **Andi Dewi. A / NIM 18.3.12.0095** mahasiswa jurusan **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, tentang pembimbingan penulisan skripsi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu dengan judul skripsi : **Pengaruh Distribusi Dana Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model CIBEST (Studi pada Baznas Kota Palu)**
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan skripsi tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan.
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut.
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor In.18/R/KP/07.6/73/2014 tentang Pengangkatan Wakil Rektor dan Dekan di Lingkungan IAIN Palu.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Insitut Agama Islam Negeri Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2023/2024

PERTAMA : 1. **Dr. H. Hilal Malarangan , M.HI** (Pembimbing I)
2. **Dr. Malkan, M.Ag.** (Pembimbing II)

KEDUA : Pembimbing I bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan substansi/isi skripsi.
Pembimbing II bertugas memberikan bimbingan berkaitan dengan metodologi penulisan skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA UIN DATOKARAMA Palu Tahun Anggaran 2023.

KEEMPAT : Jangka waktu penyelesaian skripsi dimaksud selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan Keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 20 Desember 2023

Dekan,



Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I.
NIP. 196506121992031004

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing yang bersangkutan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andi Dewi Auliani
NIM : 18.3.12.0095
TTL : Palu, 15 Maret 2001
Agama : Islam
Alamat : JL. S. Surumana Lrg. 03
No. Telepon : -
Email : andidewiauliani@gmail.com
Nama Ayah : Andi Pela Dg. Matjora
Nama Ibu : Irma Suryani Dg. Manessa



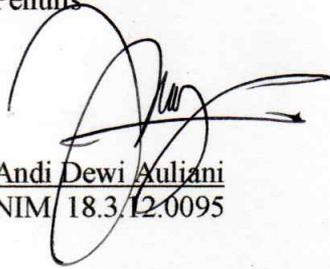
B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun Kelulusan : Muhammadiyah 1 Palu, 2012
2. SMP, Tahun Kelulusan : MTS. Al-Khairaat Pusat Palu, 2015
3. SMA, Tahun Kelulusan : MA. Al-Khairaat Pusat Palu, 2018

Palu, 15 Januari 2024 M.

3 Rajab 1445 H.

Penulis


Andi Dewi Auliani
NIM 18.3.12.0095